

KABUPATEN BULUNGAN DALAM ANGKA

Bulungan Regency in Figures

2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BULUNGAN**
BPS-Statistics of Bulungan Regency

KABUPATEN BULUNGAN DALAM ANGKA

Bulungan Regency in Figures

2019

<https://bulungankab.bps.go.id>



Kabupaten Bulungan Dalam Angka
Bulungan Regency in Figures
2019

ISSN: 0215-6598

No. Publikasi/*Publication Number*: 65020.1902

Katalog/*Catalog*: 1102001.6502

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: xxx + 155 halaman /*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan

BPS-Statistics of Bulungan Regency

Gambar Kover oleh/*Cover Designed by*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan

BPS-Statistics of Bulungan Regency

Ilustrasi Kover/*Cover Illustration*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan

BPS-Statistics of Bulungan Regency

Diterbitkan oleh/*Published by*:

© BPS Kabupaten Bulungan/ *BPS-Statistics of Bulungan Regency*

Dicetak oleh/*Printed by*:

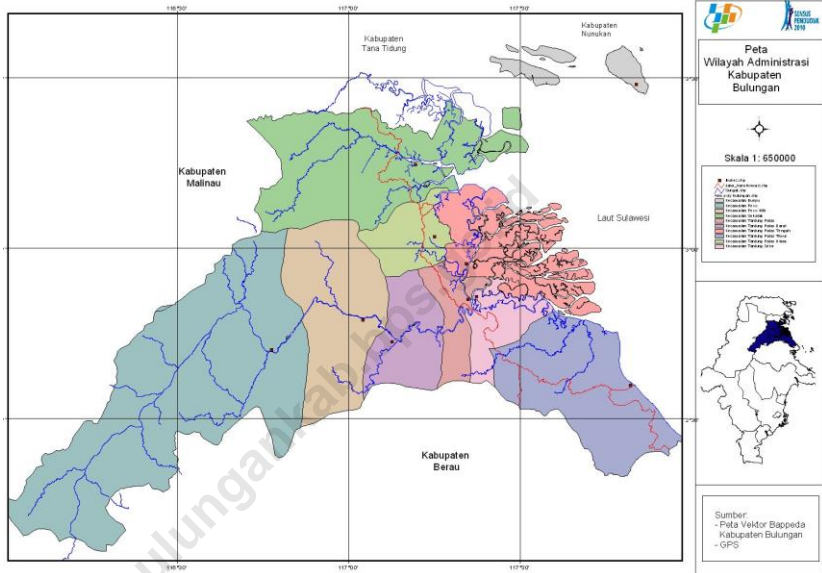
Badan Pusat Statistics/ *Statistics Indonesia*

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book
for commercial purpose without permission from BPS- Statistics of Bulungan*

PETA WILAYAH KABUPATEN BULUNGAN

MAP OF BULUNGAN REGENCY



KEPALA BPS KABUPATEN BULUNGAN
CHIEF STATISTICIAN OF BULUNGAN REGENCY



Maibu Barwis S.



KATA PENGANTAR

Kabupaten Bulungan Dalam Angka 2019 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Bulungan. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pemakai data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kabupaten Bulungan.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar –besarnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Tanjung Selor, Agustus 2019

Kepala BPS

Kabupaten Bulungan

Maibu Barwis S.



PREFACE

Bulungan in Figures 2019 is an annual publication published by BPS Regency of Bulungan. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners yet, but hopefully it can help to equip compilation of development planning in this new regency.

This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my sincerest appreciation and gratitude.

Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.

*Tanjung Selor, August 2019
Chief Statistics of
Bulungan*

Maibu Barwis S.

DAFTAR ISI/CONTENTS

	halaman <i>page</i>
1	
1 Geografi dan Iklim.....	1
Geography and Climate	1
1.1 Geografi/Geography	7
2 Pemerintahan	9
Government	9
2.1 Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	15
2.2 SUMBER DAYA MANUSIA	17
<i>HUMAN RESOURCES</i>	17
3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan	21
Population and Employment	21
3.1 penduduk/ <i>Population</i>	31
4 Sosial dan kesejahteraan rakyat	35
Social and welfare	35
4.1 Pendidikan/ <i>Education</i>	52
4.2 Kesehatan/ <i>Health</i>	71
4.3 Agama dan sosial lainnya/ <i>Religion and other social affairs</i>	77
5 Pertanian	81
Agriculture	81
5.1 Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	96
5.2 Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	99
5.3 PERKEBUNAN/ <i>ESTATE CROPS</i>	120
6 PERTAMBANGAN DAN ENERGI/ <i>MINING AND ENERGY</i>	125
Industry, MiniNng, Energy, And Construction	125
6.1 Industri/ <i>Industry</i>	130
7 pariwisata	133
tourism.....	133
7.1 Pariwisata/ <i>Tourism</i>	135
8 sistem neraca nasional.....	139

system of national accounts..... 139

8.1 Pendapatan nasional/*national income* 148

<https://bulungankab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL/*LIST OF TABLES*

Geography and Climate	1
1.1 GEOGRAFI/GEOGRAPHY	7
1.1.1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2018	7
Government	9
2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/<i>ADMINISTRATIVE AREA</i>	15
2.1.1 Jumlah Kelurahan Menurut Kecamatan, 2018	15
2.1.2 Jumlah Desa ¹ Menurut Kecamatan, 2018	16
2.2 SUMBER DAYA MANUSIA	17
<i>HUMAN RESOURCES</i>	17
2.2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, 2017 dan 2018	17
2.2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2017 dan 2018	18
2.2.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin, 2017 dan 2018	19
Population and Employment	21
3.1 PENDUDUK/<i>POPULATION</i>	31
3.1.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan 2010, 2017, dan 2018	31
Social and welfare	35
4.1 PENDIDIKAN/<i>EDUCATION</i>	52
4.1.1 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, (2018/2019)	52
4.1.2 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Raudatul Athfal (RA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, (2018/2019)	54

4.1.3	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, (2018/2019)	55
4.1.4	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, (2018/2019)	57
4.1.5	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, (2018/2019)	59
4.1.6	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, (2018/2019)	61
4.1.7	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, (2018/2019)	63
4.1.8	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, (2018/2019)	65
4.1.9	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah (MA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, (2018/2019).....	67
4.1.10	Jumlah Desa ¹ /Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan Table dan Tingkat Pendidikan, 2011 - 2018	69
4.2	KESEHATAN/HEALTH	71
4.2.1	Jumlah Desa ¹ /Kelurahan yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan, 2011 - 2018	71
4.2.2	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan, 2018.....	73
4.2.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Kecamatan, 2013 - 2018	74
4.2.4	Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, dan Puskesmas Menurut Kecamatan, 2017 dan 2018.....	75
4.3	AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA/RELIGION AND OTHER SOCIAL AFFAIRS	77
4.3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut, 2018	77
4.3.2	Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan, 2018	78

4.3.3 Jumlah Desa ¹ /Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam ² Menurut Kecamatan, 2016 - 2018.....	79
Agriculture	81
5.1 TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS	96
5.1.1 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Kecamatan (ha), 2018.....	96
5.1.2 Produksi Padi Setara Beras Menurut Kecamatan (ha), 2018	97
5.1.3 Produksi Jagung dan Kedelai Menurut Kecamatan (ha), 2018	98
5.2 HORTIKULTURA/HORTICULTURE	99
5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha), 2017 dan 2018.....	99
5.2.2 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha), 2017 dan 2018	101
5.2.3 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha), 2015-2018.....	103
5.2.4 Produksi Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha), 2015-2018.....	104
5.2.5 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m ²), 2017 dan 2018	105
5.2.6 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (kg), 2017 dan 2018	107
5.2.7 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (m ²), 2015-2018.....	109
5.2.8 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (kg), 2015-2018.....	110
5.2.9 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m ²), 2017 dan 2018.....	111
5.2.10Produksi Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (tangcai), 2017 dan 2018.....	113
5.2.11Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman (m ²), 2015-2018	115
5.2.12Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman (tangcai), 2015-2018.....	116

5.2.13	Produksi Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (tangkai), 2017 dan 2018	117
5.2.14	Produksi Buah–Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman (ton), 2015-2018	119
5.3	PERKEBUNAN/ESTATE CROPS	120
5.3.1	Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha), 2017 dan 2018	120
5.3.2	Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018.....	122
	Industry, MiniNng, Energy, And Construction	125
6.1	INDUSTRI/INDUSTRY	130
6.1.1	Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Kecamatan, 2018	130
6.1.2	Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan, 2014-2018	131
6.1.3	Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan, 2018	132
	tourism	133
7.1	PARIWISATA/TOURISM	135
7.1.1	Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan, 2015-2018 138	
	system of national accounts.....	139
8.1	PENDAPATAN NASIONAL/NATIONAL INCOME	148
7.1.1	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2014-2018	148
7.1.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2014-2018	149
7.1.3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2014-2018	150
7.1.4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2018 151	
7.1.5	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2014-2018	152

7.1.6 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2014-2018 154

<https://bulungankab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR/*LIST OF FIGURES*

halaman
page

- 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Bulungan (Km²),
2017/*Total Area By Regency And City In Bulungan Regency*
(Square.Km),2017.....6

<https://bulungankab.bps.go.id>

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	:	—
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	:	NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	:	e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	:	xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	:	158,99 liter/ <i>litres</i> = $1/6,2898 \text{ m}^3$
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	:	10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:	1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	:	1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	:	100 kg
KWh	:	1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	:	1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:	0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	:	28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	:	1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

BAB 1

GEOGRAFI DAN IKLIM

Luas Wilayah
13181,92 km²



126
Pulau

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Secara astronomis, Bulungan terletak antara $2^{\circ} 09' 19'' - 3^{\circ} 34' 48''$ Lintang Utara dan $116^{\circ} 04' 41'' - 117^{\circ} 57' 56''$ Bujur Timur.
 2. Berdasarkan posisi geografisnya, Bulungan memiliki batas-batas: Utara – Kabupaten Tana Tidung dan Kabupaten Nunukan; Selatan – Kabupaten Berau; Barat – Kabupaten Malinau; Timur – Laut Sulawesi dan Kota Tarakan.
 3. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat dipantau perkembangannya secara berkala dan terus menerus.
 4. Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan
1. *Astronomically, Bulungan is located between $2^{\circ} 09' 19'' - 3^{\circ} 34' 48''$ North latitude and $116^{\circ} 04' 41'' - 117^{\circ} 57' 56''$ East longitude.*
 2. *In terms of geographic position, Bulungan has boundaries as follows: North – Tana Tidung and Nunukan Regency; South – Berau Regency; West – Malinau Regency; East – Sulawesi Sea, and Tarakan City.*
 3. *BPS-Statistics Indonesia has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each region can be monitored regularly and continually.*
 4. *Since 2008, Podes has been changed especially in providing additional information from subdistrict and regency/municipality, using*

dan Kecamatan. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.

5. Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.

6. Cakupan Wilayah
Pencacahan Podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)) yang masih dibina oleh kementerian terkait. Berdasarkan hasil Podes 2014, ada sebanyak 82.190 wilayah setingkat desa yang tersebar di 511 Kecamatan.

7. Metode Pengumpulan Data
Pengumpulan data Podes 2014

separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.

5. *Podes data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.*

6. *Podes Coverage*
Podes enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-district, nagari, and Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries). There were 82,190 village-level areas spread over 511 regencies/municipalities based on the result of Podes 2014.

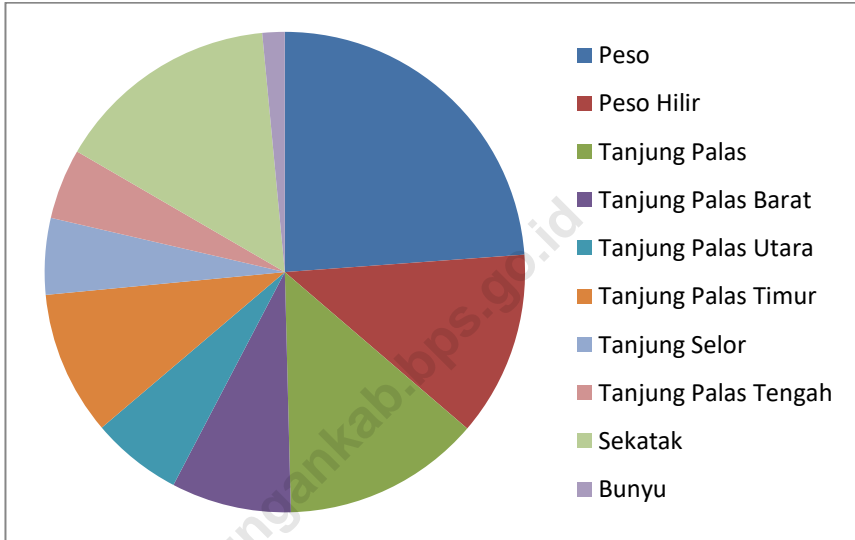
7. *Method of Data Collection*
Data collection of Podes 2014

dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kecamatan, sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.

carried out through direct interviews by trained personnel with relevant respondents. The interviewers are BPS Regency/City personnel or partners, meanwhile, the selected respondents are the village head/sub-district head or other respondents who have the knowledge towards the target area of enumeration.

<https://bulungankab.bps.go.id>

Gambar 1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan (km²), 2018
Picture Total Area by Subdistrict In Bulungan Regency (square.km),2018



1.1 GEOGRAFI/GEOGRAPHY

Tabel 1.1.1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2018
Total Area and Number of Islands by Subdistrict In Bulungan Regency, 2018

Kecamatan <i>Regency</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Sub-District</i>	Luas ¹ (km ²) <i>Total Area¹(square.km)</i>
(1)	(2)	(3)
1. Peso	Long Bia	3 142,79
2. Peso Hilir	Long Tungu	1 639,71
3. Tanjung Palas Barat	Long Beluah	1 064,51
4. Tanjung Palas	Gunung Putih	1 755,74
5. Tanjung Selor	Tanjung Selor Hilir	677,77
6. Tanjung Palas Timur	Tanah Kuning	1 277,81
7. Tanjung Palas Tengah	Salim Batu	624,95
8. Tanjung Palas Utara	Karang Agung	806,34
9. Sekatak	Sekatak Buji	1 993,98
10. Bunyu	Bunyu Barat	198,32
Bulungan		13 181,92

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Bulungan

Source: *Regional Development Planning Agency of Bulungan*

Lanjutan Tabel / *Continued Table 1.1.1*

Kecamatan Regency	Persentase terhadap Luas Kabupaten Percentage to Regency Area	Jumlah Pulau ² Number of Islands
(1)	(2)	(3)
1. Peso	23,84	25
2. Peso Hilir	12,44	6
3. Tanjung Palas Barat	8,08	5
4. Tanjung Palas	13,32	14
5. Tanjung Selor	5,14	11
6. Tanjung Palas Timur	9,69	8
7. Tanjung Palas Tengah	4,74	14
8. Tanjung Palas Utara	6,12	6
9. Sekatak	15,13	28
10. Bunyu	1,50	9
Bulungan		126

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Bulungan & PODES 2018

Source: Regional Development Planning Agency of Bulungan

BAB 2 PEMERINTAHAN

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS)

943
Sarjana



850
Sarjana

27
Eselon 2



2
Eselon 2

Data Tahun 2018

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|---|---|
| <p>1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.</p> | <p>1. <i>Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.</i></p> |
| <p>2. Susunan pemerintahan Republik Indonesia periode 2014–2019 terdiri dari presiden, wakil presiden, lembaga tinggi negara, kementerian, setingkat menteri, dan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK).</p> | <p>2. <i>The government structure of the Republic of Indonesia period 2009–2014 consists of president, vice president, state supreme agencies, ministries, ministerial level institutions, and non-ministerial institutions.</i></p> |
| <p>3. Lembaga tinggi negara terdiri dari Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Mahkamah Agung (MA), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Mahkamah Konstitusi (MK), dan Komisi Yudisial (KY).</p> | <p>3. <i>State supreme agencies consist of The People’s Consultative Assembly, The House of Representative, The Audit Board of the Republic of Indonesia, Supreme Court, Local Councils, Constitutional Court, and Judicial Commission.</i></p> |
| <p>4. Kementerian terdiri dari kementerian koordinator dan kementerian.</p> | <p>4. <i>Ministries consist of coordinating ministry and departmental ministry.</i></p> |
| <p>5. Kementerian koordinator terdiri dari bidang politik, hukum, dan keamanan (Polhukam), bidang perekonomian, bidang pembangunan manusia dan kebudayaan, dan bidang</p> | <p>5. <i>Coordinating ministries consist of Coordinating Ministry for Political, Legal, and Security Affairs, Coordinating Ministry for the Economy, Coordinating Ministry for Maritime Affairs, and Coordinating</i></p> |

GOVERNMENT

kemaritiman.

Ministry for Human Development and Culture

6. Kementerian terdiri dari Kementerian Sekretaris Negara, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Kementerian Pertahanan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kementerian Keuangan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Perhubungan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, Kementerian Kesehatan, Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Dasar Menengah, Kementerian Sosial, Kementerian Agama, Kementerian Pariwisata, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara

6. *Departmental Ministries consist of State Secretary; Ministry of Home Affairs; Ministry of Foreign Affairs; Ministry of National Development Planning/Chairperson of National Development Planning Agency; Ministry of Defense; Ministry of Justice and Human Rights; Ministry of Finance; Ministry of Energy and Mineral Resources; Ministry of Industry; Ministry of Trade; Ministry of Agriculture; Ministry of Transportation; Ministry of Maritime Affairs and Fisheries; Ministry of Manpower; Ministry of State Owned Enterprises; Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises; Ministry of Public Works and Public Housing; Ministry of Environment and Forestry; Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency; Ministry of Health; Ministry of Culture and Elementary & Secondary Education; Ministry of Social Services; Ministry of Religious Affairs; Ministry of Tourism; Ministry of Communication and Informatics; Ministry of Empowerment of State Apparatus and Bureaucracy Reform; Ministry of Youth and Sports Affairs; Ministry*

dan Reformasi Birokrasi, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

7. Setingkat Menteri terdiri dari Kejaksaan Agung, Tentara Nasional Indonesia, dan Kepolisian Negara Republik Indonesia
8. Lembaga Pemerintah Non Kementerian terdiri dari Arsip Nasional Republik Indonesia, Badan Intelijen Negara, Badan Kepegawaian Negara, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Informasi Geospasial, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Badan Narkotika Nasional, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Badan Pengawasan Tenaga Nuklir, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Badan Pengkajian dan Penerapan

of Village Development, Disadvantaged Regions and Transmigration; Ministry of Research, Technology, and Higher Education; and Ministry of Women Empowerment and Child Protection

7. *Ministerial Level Officials consist of, Attorney General, Indonesian National Defense Force, and Indonesian National Police.*
8. *Non Ministerial Institutions consist of National Archive of the Republic of Indonesia, State Intelligence Board, National Civil Service Agency, National Population and Family Planning Board, Investment Coordinating Board, Geospatial Information Agency, Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency, National Narcotics Agency, National Agency for Disaster Management, National Counter Terrorism Agency, The National Authority for The Placement and Protection of Indonesian Overseas Workers, National Agency of Drugs and Foods Control, Nuclear Energy Controlling Board, Audit and Development Supervising Agency, Agency for the Assesment and Application Technology, BPS-*

GOVERNMENT

Teknologi, Badan Pusat Statistik, Badan SAR Nasional, Badan Standardisasi Nasional, Badan Tenaga Nuklir Nasional, Lembaga Administrasi Negara, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Lembaga Ketahanan Nasional, Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional, Lembaga Sandi Negara, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Statistics Indonesia, National Search and Rescue Agency, National Standardization Board, National Nuclear Energy Board, National Institute of Administration, National Institute of Science, National Resilience Institute, Government Procurement Policy Board, National Institute of Space and Aeronautics, National Crypto Agency, and National Library of Republic of Indonesia.

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/*ADMINISTRATIVE AREA*

Tabel 2.1.1 Jumlah Kelurahan Menurut Kecamatan, 2018
Table Number of Sub Districts by Sub District, 2018

Kecamatan <i>Subdistrict</i>		2014	2015	2016	2017	2018
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Peso	0	0	0	0	0
2.	Peso Hilir	0	0	0	0	0
3.	Tanjung Palas	4	4	4	4	4
4.	Tanjung Palas Barat	0	0	0	0	0
5.	Tanjung Palas Utara	0	0	0	0	0
6.	Tanjung Palas Timur	0	0	0	0	0
7.	Tanjung Selor	3	3	3	3	2
8.	Tanjung Palas Tengah	0	0	0	0	0
9.	Sekatak	0	0	0	0	0
10.	Bunyu	3	3	3	3	0
Bulungan		10	10	10	10	10

Sumber: Survei Potensi Desa 2018, BPS

Source: *PODES Survey 2018, BPS*

GOVERNMENT

Tabel 2.1.2 Jumlah Desa¹ Menurut Kecamatan, 2018
Table Number of Villages¹ by Sub District, 2018

Kecamatan Subdistrict	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Peso	10	10	10	10	10
2. Peso Hilir	6	6	6	6	6
3. Tanjung Palas	5	5	5	5	5
4. Tanjung Palas Barat	5	5	5	5	5
5. Tanjung Palas Utara	6	6	6	6	6
6. Tanjung Palas Timur	8	8	8	8	8
7. Tanjung Selor	6	6	6	6	6
8. Tanjung Palas Tengah	3	3	3	3	3
9. Sekatak	22	22	22	22	22
10. Bunyu	-	-	-	-	-
Bulungan	71	71	71	71	71

Sumber: Survei Potensi Desa 2018, BPS

Source: PODES Survey 2018, BPS

2.2 SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Tabel 2.2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, 2017 dan 2018
Table Number of Civil Servants by Occupation and Sex, 2017 and 2018

Jabatan <i>Occupation</i>	2017			2018		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fungsional Tertentu <i>Specific Functional</i>	724	1124	1848	682	1093	1775
Fungsional Umum/Staf <i>General Functional</i>	783	454	1237	752	435	1187
Struktural/ <i>Structural</i>	397	174	571	397	186	583
Eselon V/ <i>5th Echelon</i>	1	2	3	1	2	3
Eselon IV/ <i>4th Echelon</i>	258	141	399	257	149	406
Eselon III/ <i>3rd Echelon</i>	107	29	136	112	33	145
Eselon II/ <i>2nd Echelon</i>	31	2	33	27	2	29
Eselon I/ <i>1st Echelon</i>						
Bulungan	1904	1752	3656	1831	1714	3545

Catatan/Note:

Sumber/Source: Sekretariat DPRD Kabupaten Bulungan / House of Representatives of Bulungan

Tabel 2.2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2017 dan 2018
Number of Civil Servants by Educational Level and Sex, 2017 and 2018

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	2017			2018		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	37	2	37	29	1	30
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	48	2	50	41	2	43
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	688	455	1 143	608	402	1 010
Diploma I, II/Akta I, II <i>Diploma I, II/Akta I, II</i>	79	108	187	72	94	166
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Akta III/Bachelor</i>	147	369	516	138	365	503
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.d <i>University Graduates</i>	907	816	1 723	943	850	1 793
Jumlah/Total	1 904	1 752	3 656	1 831	1 714	3 545

Catatan/Note:

Sumber/Source: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Bulungan / *Civil Service and Human Development Agency of Bulungan*

Tabel 2.2.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin, 2017 dan 2018
Number of Civil Servants by Hierarchy Level and Sex, 2017 and 2018

Pangkat/Golongan/Ruang <i>Hierarchy</i>	2017			2018		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I/A (Juru Muda)	2	3	4	2		2
I/B (Juru Muda Tingkat I)	5	-	5	16		16
I/C (Juru)	14	-	14	11	1	12
I/D (Juru Tingkat I)	18	2	20	21	1	22
Golongan I/Range I						
II/A (Pengatur Muda)	67	17	84	44	10	54
II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	108	21	129	103	19	122
II/C (Pengatur)	242	154	396	144	101	245
II/D (Pengatur Tingkat I)	115	154	269	165	147	312
Golongan II/Range II						
III/A (Penata Muda)	278	390	668	318	409	727
III/B (Penata Muda Tingkat I)	260	362	622	222	339	561
III/C (Penata)	188	182	370	176	193	369
III/D (Penata Tingkat I)	217	196	413	245	218	463
Golongan III/Range III						
IV/A (Pembina Muda)	301	269	564	293	266	559
IV/B (Pembina Muda Tingkat I)	47	8	55	46	8	54
IV/C (Pembina)	22	2	24	24	2	26
IV/D (Pembina Tingkat I)	1	-	1	1		1
Golongan IV/Range IV						
Jumlah/Total	1 885	1 760	3 645	1 831	1 714	3 545

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Bulungan

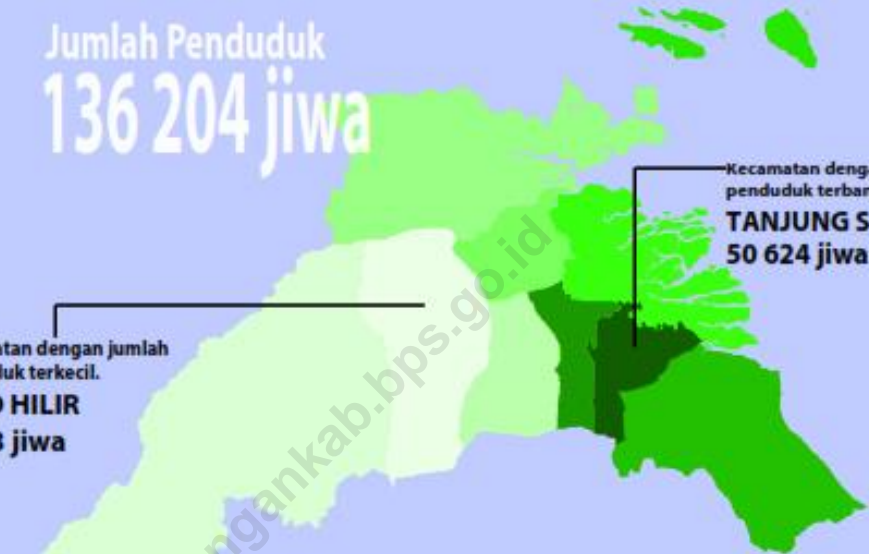
Source: Civil Service and Human Development Agency of Bulungan

BAB 3 KEPENDUDUKAN

Jumlah Penduduk
136 204 jiwa

Kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil.
PESO HILIR
3 833 jiwa

Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak.
TANJUNG SELOR
50 624 jiwa



2010
112 660 jiwa



2018
136 204 jiwa



Rasio Jenis Kelamin
111,72

Laju Pertumbuhan
18,54

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah

TECHNICAL NOTES

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010.*

The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote

tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. **Penduduk** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. **Penduduk menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil** adalah setiap orang baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing yang bertempat tinggal

area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

2. **The population** are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.
3. **The population According Demography and Civil Registration Department** are all residents both national people and foreigner who have stayed in

di wilayah Negara RI dan telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indonesia territory and fulfill law conditions.

4. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
4. *The growth rate of population is the number that show percentage of population growth within a specified period.*
5. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
5. *Population density is ratio of population per square kilometer.*
6. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
6. *Sex ratio is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.*
7. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
7. *Population distribution is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.*
8. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
8. *Population compotition is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex*

POPULATION AND EMPLOYMENT

9. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
10. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
11. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
12. Istilah migrasi seumur hidup disebut bila Kabupaten tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan Kabupaten tempat lahirnya.
13. Istilah migrasi risen disebut bila Kabupaten tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan Kabupaten tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.
9. **Household** is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.
10. **Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.
11. **Average household size** is the average number of household members per household.
12. **Lifetime migration terminology** if someone's Regency of residence at the time of enumeration was different from his/her Regency of birthplace.
13. **Recent migration terminology** if someone's Regency of residence at the time of enumeration was different from his/her Regency of residence 5 years ago.

14. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
14. **Working age population** is persons of 15 years and over.
15. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
15. **Labor force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.
16. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
16. **Working** is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).
17. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
17. **Total working hours** is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).
18. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha
18. **Industry** is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.

POPULATION AND EMPLOYMENT

Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

19. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
19. **Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.
20. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
20. **Own-account worker** is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker or unpaid worker include technical job or skill job.
21. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
21. **Employer assisted by temporary workers/unpaid worker** is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.
22. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
22. **Employer assisted by permanent workers/paid workers** is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.
23. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah
23. **Employee** is a person who work

seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/worker/employee but casual worker. A laborers in general is considered to have a permanent employer if he has the same employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.

24. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan

24. **Casual employee** is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.

25. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh

25. **Unpaid worker** is a person who intended to work without pa,y either with money or good, in an

POPULATION AND EMPLOYMENT

penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

<https://bulungankab.bps.go.id>

3.1 PENDUDUKAN/*POPULATION*

Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan 2010, 2017, dan 2018
Population, Population Growth Rate, Percentage Distribution of Population, Population Density, by Subdistrict in Bulungan Regency, 2010, 2017, and 2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	Penduduk <i>Population</i>			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun <i>Annual Population Growth Rate (%)</i>	
	2010 [*]	2017	2018	2010-2018	2017-2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Peso	4 327	4 132,00	4 053,00	-0,81	-0,24
2. Peso Hilir	3 484	4 035,00	3 833,00	1,20	-0,64
3. Tanjung Palas	14 029	16 290,00	16 543,00	2,08	0,19
4. Tanjung Palas Barat	5 832	6 460,00	6 379,00	1,13	-0,16
5. Tanjung Palas Utara	8 954	10 236,00	10 320,00	1,79	0,10
6. Tanjung Palas Timur	8 651	12 952,00	13 465,00	5,69	0,49
7. Tanjung Selor	39 439	48 336,00	50 624,00	3,17	0,58
8. Tanjung Palas Tengah	7 527	10 341,00	10 519,00	4,27	0,21
9. Sekatak	9 278	9 184,00	8 859,00	-0,58	-0,45
10. Bunyu	11 139	11 580,00	11 609,00	0,52	0,03
Bulungan	112 660	133 546,00	136 204,00	2,40	0,25

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulungan

Source: *Demography and Civil Registration Agency of Bulungan*

* Berdasarkan Sensus Penduduk 2010

Keterangan : Data penduduk tahun 2017 adalah Data Konsolidasi Bersih dimana duplikasi data dihilangkan.

POPULATION AND EMPLOYMENT

Lanjutan Tabel / Continued Table 3.1.1

Kecamatan Sub District	Persentase Penduduk Percentage of Total Population		Kepadatan Penduduk per km2 Population Density per sq.km	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Peso	3.07	2,98	1,31	1,29
2. Peso Hilir	3.00	2,81	2,46	2,34
3. Tanjung Palas	12.85	12,15	9,28	9,42
4. Tanjung Palas Barat	4.80	4,68	6,07	5,99
5. Tanjung Palas Utara	7.61	7,58	12,69	12,80
6. Tanjung Palas Timur	9.63	9,89	10,14	10,54
7. Tanjung Selor	35.93	37,17	71,32	74,69
8. Tanjung Palas Tengah	7.69	7,72	16,55	16,83
9. Sekatak	6.83	6,50	4,61	4,44
10. Bunyu	8.61	8,52	58,39	58,54
Bulungan	100	100	10.13	10,33

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulungan

Source: Demography and Civil Registration Agency of Bulungan

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 3.1.1

Kecamatan Sub District	Rasio Jenis Kelamin/ <i>Population Sex Ratio</i>	
	2017	2018
(1)	(11)	(12)
1. Peso	116,5	115,47
2. Peso Hilir	116,0	117,78
3. Tanjung Palas	109,1	108,27
4. Tanjung Palas Barat	120,9	120,19
5. Tanjung Palas Utara	111,6	109,93
6. Tanjung Palas Timur	119,1	118,13
7. Tanjung Selor	111,3	109,29
8. Tanjung Palas Tengah	112,6	110,25
9. Sekatak	110,4	111,68
10. Bunyu	117,3	115,58
Bulungan	113,1	111,72

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulungan

Source: *Demography and Civil Registration Agency of Bulungan*

BAB 4

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

FASILITAS
PENDIDIKAN



SD : 139 Sekolah



SMP : 61 Sekolah



SMA : 14 Sekolah

SMK : 7 Sekolah

FASILITAS
KESEHATAN



Rumah Sakit
1



Klinik
11



Puskesmas
12

PENJELASAN TEKNIS

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir

TECHNICAL NOTES

1. ***Not/never attending school*** is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.
2. ***Attending school*** is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.
3. ***Not attending school anymore*** is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.
4. ***Completed particular level of education*** is someone who has completed particular level of education in private or public

suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
6. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
7. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.
 - a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta

school and accepting graduation certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.

5. **Able to read and write** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.
6. **The Education System in Indonesia** consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).
7. **The Formal Education Level** consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.
 - a. The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or

Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

- b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

8. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.

9. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan,

other equivalent forms and Junior High School and MTs, or other equivalent forms.

- b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
- c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*

8. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.

9. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to

SOCIAL AND WELFARE

rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.

pregnancy, childbirth, hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.

10. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.

10. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.

11. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.

11. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.

12. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan

12. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

Masyarakat).

13. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
13. **Pharmacy** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro- vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).
14. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
14. **Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.
15. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
15. **Health complaint** is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.
16. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah
16. **Self treatment** is an effort of household members/family to have

tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

a health treatment by themselves without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.

17. **Angka penemuan kasus tuberkulosis** adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.

17. *The case detection rate for all forms of tuberculosis is the number of new and relapse tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.*

18. **Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif** adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan (“sembuh” dan “menyelesaikan pengobatan” masing-masing).

18. *The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that successfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of succes (“cured” and “treatment completed” respectively).*

19. **Kasus kumulatif AIDS** adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
19. *Cummulative AIDS case is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.*
20. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
20. *BCG (Bacillus Calmette Guerin) is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.*
21. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
21. *DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus) is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).*
22. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
22. *Floor area is the total area which is occupied and utilized daily.*

23. **Air leding** adalah sumber air yang berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.
23. **Pipe water** is a water source that comes from water that has been through a process of purification and sanitation before distribute to consumers through an instalation of water lines. This water source is usually distributed by PAM/PDAM/BPAM. This include a pipe water that sold at retail.
24. **Sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.
24. **Protected wells** is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.
25. **Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri** adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
25. **Own ownership property status** is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member. Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.
26. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap
26. **Reported crime incidence** includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.

tangan oleh kepolisian.

27. **Jumlah tindak pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

27. *Crime total* refers to the number of criminal cases occurring during a given period.

28. **Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk**

28. *Crime rate*

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$

$$= \frac{\text{Number of criminal cases year } t}{\text{Total population year } t} \times$$

100.000

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

Crime rate indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

29. **Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t**

29. *Crime clock*

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t} \times (\text{detik})$$

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Number of criminal cases year } t} \times$$

(second)

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

30. **Persentase penyelesaian tindak pidana**

30. *Crime clearance rate*

$$= \frac{\text{Number of cleared criminal cases}}{\text{Number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

SOCIAL AND WELFARE

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
 2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
 3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *plichtmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
 4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
 5. tersangka meninggal dunia;
 6. kasus kadaluwarsa.
31. **Bencana Alam** adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah

Crime clearance rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:

1. *All documents are ready to submit or already submitted to justice court;*
2. *In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;*
3. *The case was cleared by police based on the principle of plichmatigheid (obligation on the basis of law outhority);*
4. *The case was not the responsibility of police office;*
5. *The suspect died;*
6. *The case was out of date.*

31. **Natural Disaster** is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: *earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/cyclone, and landslide so it can lead to result in loss of material and non-material.*

longsor sehingga mengakibatkan kerugian materi maupun non-materi.

32. **Korban meninggal** adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
33. **Korban hilang** adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
34. **Korban luka/sakit** adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
35. **Rusak Berat** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.
36. **Rusak sedang** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.
37. **Rusak ringan** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak

32. **Fatality** is a person reported killed or death in the wake of a disaster.
33. **Missing person** is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.
34. **Casualty** is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury, which in undergoing treatment as either an outpatient or inpatient.
35. **Severely damaged** is the criteria of damage that resulted most buildings collapsed or damaged its structural components.
36. **Damaged** is the criteria of damage that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged, but the building still stands.
37. **Lightly damaged** is the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but the structure still can be used and the building still stands.

(struktur masih bisa digunakan) dan bangunan masih tetap berdiri.

38. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan.
39. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
40. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk
38. *To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*
39. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*
40. ***The Food Poverty Line** refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.*

perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

41. Ukuran Kemiskinan

- a. **Head Count Index** (HCI- P_0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
- b. **Indeks Kedalaman Kemiskinan** (*Poverty Gap Index- P_1*) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- c. **Indeks Keparahan Kemiskinan** (*Poverty Severity Index- P_2*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

41. Poverty Measures

a. **Head Count Index** (HCI- P_0) simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P_0 .

b. **Poverty Gap Index- P_1** measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.

c. **Poverty Severity Index- P_2** describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

dimana:

a=0, 1, 2

z=Garis kemiskinan

y_i =Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q=Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n=Jumlah penduduk

Jika a=0, diperoleh *Head Count Index* (P_0), jika a=1 diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*- P_1) dan jika a=2 disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index*- P_2).

42. **Indeks Pembangunan Manusia** (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi

may be written as:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

a=0, 1, 2

z=the poverty line

y_i =Average expenditure per capita per month of the poor ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q=the number of poor

n=the total population

if a=0 is obtained *Head Count Index* (P_0), if a=1 is obtained *Poverty Gap Index*- P_1 , and if a=2 is obtained *Poverty Severity Index*- P_2 .

42. **The Human Development Index** (HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the *Human Development Report*. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.

dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

<https://bulungankab.bps.go.id>

4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Tabel 4.1.1 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, (2018/2019)
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Kindergarten Under The Ministry of Education and Culture by Sub District, (2018/2019)

Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Peso	1	0	1
2. Peso Hilir	0	1	1
3. Tanjung Palas Barat	1	4	4
4. Tanjung Palas	1	3	4
5. Tanjung Selor	1	16	17
6. Tanjung Palas Timur	1	5	6
7. Tanjung Palas Tengah	1	1	2
8. Tanjung Palas Utara	1	7	8
9. Sekatak	1	0	1
10. Bunyu	1	4	5
Bulungan	9	41	49

Catatan/Note : ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/The total of teachers including headmaster and teacher
 Sumber/Source : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/Ministry of Education Culture, Odd Semester Data

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.1

	Kecamatan Subdistrict	Guru ¹ /Teachers ¹		
		Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Peso	8	0	8
2	Peso Hilir	0	4	4
3	Tanjung Palas Barat	4	15	19
4	Tanjung Palas	9	16	25
5	Tanjung Selor	16	125	141
6	Tanjung Palas Timur	6	19	25
7	Tanjung Palas Tengah	6	3	9
8	Tanjung Palas Utara	11	30	41
9	Sekatak	5	0	5
10	Bunyu	6	29	35
	Bulungan	71	241	312

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.1

	Kecamatan Sub District	Murid/Students		
		Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Peso	41	0	41
2	Peso Hilir	0	26	26
3	Tanjung Palas Barat	0	158	158
4	Tanjung Palas	42	146	188
5	Tanjung Selor	104	990	1094
6	Tanjung Palas Timur	52	205	257
7	Tanjung Palas Tengah	60	22	82
8	Tanjung Palas Utara	61	244	305
9	Sekatak	42	0	42
10	Bunyu	21	293	314
	Bulungan	423	2084	2507

Catatan/Note : ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/The total of teachers including headmaster and teacher
 Sumber/Source : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/Ministry of Education Culture, Odd Semester Data

Tabel 4.1.2 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Raudatul Athfal (RA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, (2018/2019)
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Raudatul Athfal (RA) Under The Ministry of Religious Affairs by Sub District, (2018/2019)

	Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools	Guru/Teachers	Siswa/Pupils
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Peso	-	-	-
2	Peso Hilir	-	-	-
3	Tanjung Palas Barat	-	-	-
4	Tanjung Palas	-	-	-
5	Tanjung Selor	3	35	321
6	Tanjung Palas Timur	-	-	-
7	Tanjung Palas Tengah	-	-	-
8	Tanjung Palas Utara	3	8	53
9	Sekatak	-	-	-
10	Bunyu	1	17	179
	Bulungan	7	60	553

Catatan/Note :

Sumber/Source : Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Tabel 4.1.3 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, (2018/2019)
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Primary Schools Under The Ministry of Education and Culture by Sub District, (2018/2019)

Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Peso	11	0	11
2 Peso Hilir	6	0	6
3 Tanjung Palas Barat	9	0	9
4 Tanjung Palas	19	2	21
5 Tanjung Selor	29	6	35
6 Tanjung Palas Timur	13	1	14
7 Tanjung Palas Tengah	15	0	15
8 Tanjung Palas Utara	12	0	12
9 Sekatak	12	0	12
10 Bunyu	6	0	6
Bulungan	132	9	141

Catatan/Note : ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/The total of teachers including headmaster and teacher
 Sumber/Source : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/Ministry of Education Culture, Odd Semester Data

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.3

Kecamatan Subdistrict	Guru ¹ /Teachers ¹		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Peso	75	0	75
2 Peso Hilir	44	0	44
3 Tanjung Palas Barat	81	0	81
4 Tanjung Palas	185	9	194
5 Tanjung Selor	339	64	403
6 Tanjung Palas Timur	126	7	133
7 Tanjung Palas Tengah	120	0	120
8 Tanjung Palas Utara	110	0	110
9 Sekatak	144	0	144
10 Bunyu	79	0	79
Bulungan	1 303	80	1 379

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.3

Kecamatan Sub District	Murid/Students		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Peso	528	0	528
2 Peso Hilir	470	0	470
3 Tanjung Palas Barat	771	0	771
4 Tanjung Palas	1 944	52	998
5 Tanjung Selor	5 226	809	6 035
6 Tanjung Palas Timur	2 221	82	2 095
7 Tanjung Palas Tengah	1 278	0	1 278
8 Tanjung Palas Utara	1 324	0	1 324
9 Sekatak	1 785	0	7 313
10 Bunyu	1 242	0	1 242
Bulungan	16 789	943	22 054

Catatan/Note : ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/The total of teachers including headmaster and teacher
 Sumber/Source : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/Ministry of Education Culture, Odd Semester Data

Tabel 4.1.4 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, (2018/2019)
Table *Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Under The Ministry of Religious Affairs by Sub District, (2018/2019)*

	Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools		
		Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Peso	-	-	-
2	Peso Hilir	-	-	-
3	Tanjung Palas Barat	-	-	-
4	Tanjung Palas	-	-	-
5	Tanjung Selor	1	-	1
6	Tanjung Palas Timur	-	-	-
7	Tanjung Palas Tengah	-	-	-
8	Tanjung Palas Utara	-	1	1
9	Sekatak	-	-	-
10	Bunyu	-	2	2
	Bulungan	1	3	4

Catatan/Note :

Sumber/Source : Kementerian Agama, Data Semester Ganjil?Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.4

Kecamatan Subdistrict	Guru/Teachers		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Peso	-	-	-
2 Peso Hilir	-	-	-
3 Tanjung Palas Barat	-	-	-
4 Tanjung Palas	-	-	-
5 Tanjung Selor	33	-	33
6 Tanjung Palas Timur	-	-	-
7 Tanjung Palas Tengah	-	-	-
8 Tanjung Palas Utara	-	10	10
9 Sekatak	-	-	-
10 Bunyu	-	20	20
Bulungan	33	30	63

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.4

Kecamatan Sub District	Murid/Students		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Peso	-	-	-
2 Peso Hilir	-	-	-
3 Tanjung Palas Barat	-	-	-
4 Tanjung Palas	-	-	-
5 Tanjung Selor	572	-	572
6 Tanjung Palas Timur	-	-	-
7 Tanjung Palas Tengah	-	-	-
8 Tanjung Palas Utara	-	105	105
9 Sekatak	-	-	-
10 Bunyu	-	197	197
Bulungan	601	275	876

Catatan/Note :

Sumber/Source : Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Tabel 4.1.5 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, (2018/2019)
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Junior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Sub District, (2018/2019)

Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Peso	7	0	7
2 Peso Hilir	4	0	4
3 Tanjung Palas Barat	4	0	4
4 Tanjung Palas	6	0	6
5 Tanjung Selor	9	7	16
6 Tanjung Palas Timur	7	0	7
7 Tanjung Palas Tengah	6	0	6
8 Tanjung Palas Utara	4	1	5
9 Sekatak	4	0	4
10 Bunyu	3	0	3
Bulungan	54	8	62

Catatan/Note : ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/The total of teachers including headmaster and teacher
 Sumber/Source : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/Ministry of Education Culture, Odd Semester Data

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.5

Kecamatan Subdistrict	Guru ¹ /Teachers ¹		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Peso	47	0	47
2 Peso Hilir	23	0	23
3 Tanjung Palas Barat	35	0	35
4 Tanjung Palas	71	0	71
5 Tanjung Selor	171	39	210
6 Tanjung Palas Timur	73	0	73
7 Tanjung Palas Tengah	45	0	45
8 Tanjung Palas Utara	44	9	53
9 Sekatak	30	0	30
10 Bunyu	41	0	41
Bulungan	580	48	628

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.5

Kecamatan Sub District	Murid/Students		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Peso	279	0	279
2 Peso Hilir	216	0	216
3 Tanjung Palas Barat	382	0	382
4 Tanjung Palas	904	0	495
5 Tanjung Selor	2 339	432	2 771
6 Tanjung Palas Timur	707	0	944
7 Tanjung Palas Tengah	447	0	447
8 Tanjung Palas Utara	473	89	562
9 Sekatak	478	0	3 218
10 Bunyu	613	0	613
Bulungan	6 838	521	9 927

Catatan/Note : ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/The total of teachers including headmaster and teacher
 Sumber/Source : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/Ministry of Education Culture, Odd Semester Data

Tabel 4.1.6 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, (2018/2019)
Table *Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Under The Ministry of Religious Affairs by Sub District, (2018/2019)*

	Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools		
		Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Peso	-	-	-
2	Peso Hilir	-	-	-
3	Tanjung Palas Barat	-	-	-
4	Tanjung Palas	-	1	1
5	Tanjung Selor	1	2	3
6	Tanjung Palas Timur	-	-	-
7	Tanjung Palas Tengah	-	-	-
8	Tanjung Palas Utara	-	1	1
9	Sekatak	-	-	-
10	Bunyu	-	1	1
	Bulungan	1	1	2

Catatan/Note : ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/The total of teachers including headmaster and teacher
 Sumber/Source : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/Ministry of Education Culture, Odd Semester Data

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.6*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Guru/ <i>Teachers</i>		
	Negeri/ <i>Public</i>	Swasta/ <i>Private</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Peso	-	-	-
2 Peso Hilir	-	-	-
3 Tanjung Palas Barat	-	-	-
4 Tanjung Palas	-	5	5
5 Tanjung Selor	34	20	54
6 Tanjung Palas Timur	-	-	-
7 Tanjung Palas Tengah	-	-	-
8 Tanjung Palas Utara	-	8	8
9 Sekatak	-	-	-
10 Bunyu	-	7	7
Bulungan	34	40	74

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.6*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Murid/ <i>Students</i>		
	Negeri/ <i>Public</i>	Swasta/ <i>Private</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Peso	-	-	-
2 Peso Hilir	-	-	-
3 Tanjung Palas Barat	-	-	-
4 Tanjung Palas	-	25	54
5 Tanjung Selor	357	105	528
6 Tanjung Palas Timur	-	-	-
7 Tanjung Palas Tengah	-	-	-
8 Tanjung Palas Utara	-	61	61
9 Sekatak	-	-	-
10 Bunyu	-	21	38
Bulungan	357	212	569

Catatan/*Note* :

Sumber/*Source* : Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/*Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data*

Tabel 4.1.7 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, (2018/2019)
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Senior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Sub District, (2018/2019)

	Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools		
		Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Peso	1	0	1
2	Peso Hilir	0	0	0
3	Tanjung Palas Barat	1	0	1
4	Tanjung Palas	1	0	1
5	Tanjung Selor	2	4	6
6	Tanjung Palas Timur	1	0	1
7	Tanjung Palas Tengah	1	0	1
8	Tanjung Palas Utara	1	0	1
9	Sekatak	1	0	1
10	Bunyu	1	0	1
	Bulungan	10	4	14

Catatan/Note : ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/The total of teachers including headmaster and teacher
 Sumber/Source : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/Ministry of Education Culture, Odd Semester Data

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.7

Kecamatan Subdistrict	Guru ¹ /Teachers ¹		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Peso	11	0	11
2 Peso Hilir	0	0	0
3 Tanjung Palas Barat	21	0	21
4 Tanjung Palas	37	0	37
5 Tanjung Selor	56	49	105
6 Tanjung Palas Timur	15	0	15
7 Tanjung Palas Tengah	7	0	7
8 Tanjung Palas Utara	24	0	24
9 Sekatak	10	0	10
10 Bunyu	32	0	32
Bulungan	213	49	262

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.7

Kecamatan Sub District	Murid/Students		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Peso	131	0	131
2 Peso Hilir	0	0	0
3 Tanjung Palas Barat	179	0	179
4 Tanjung Palas	417	0	417
5 Tanjung Selor	981	468	1 449
6 Tanjung Palas Timur	132	0	132
7 Tanjung Palas Tengah	160	0	160
8 Tanjung Palas Utara	280	0	280
9 Sekatak	192	0	192
10 Bunyu	309	0	309
Bulungan	2 781	468	3 249

Catatan/Note : ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/The total of teachers including headmaster and teacher
 Sumber/Source : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/Ministry of Education Culture, Odd Semester Data

Tabel 4.1.8 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, (2018/2019)
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Vocational High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Sub District, (2018/2019)

Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Peso			
2 Peso Hilir			
3 Tanjung Palas Barat			
4 Tanjung Palas	1	0	1
5 Tanjung Selor	3	0	3
6 Tanjung Palas Timur	0	1	1
7 Tanjung Palas Tengah	0	1	0
8 Tanjung Palas Utara	1	0	1
9 Sekatak			
10 Bunyu	1	0	1
Bulungan	6	2	7

Catatan/Note : ¹ Guru yang mengajar di 2 sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah/The teacher who taught in two schools or more counted in every school

Sumber/Source : ² Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/The total of teachers including headmaster and teacher Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/Ministry of Education Culture, Odd Semester Data

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.8

Kecamatan Subdistrict	Guru/Teachers		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(5)	(6)	(7)
1	Peso		
2	Peso Hilir		
3	Tanjung Palas Barat		
4	Tanjung Palas	32	0
5	Tanjung Selor	113	0
6	Tanjung Palas Timur	0	11
7	Tanjung Palas Tengah	0	6
8	Tanjung Palas Utara	21	0
9	Sekatak		
10	Bunyu	20	0
Bulungan		186	17

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.8

Kecamatan Sub District	Murid/Students		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(8)	(9)	(10)
1	Peso		
2	Peso Hilir		
3	Tanjung Palas Barat		
4	Tanjung Palas	307	0
5	Tanjung Selor	1 656	0
6	Tanjung Palas Timur	0	184
7	Tanjung Palas Tengah	0	23
8	Tanjung Palas Utara	169	0
9	Sekatak		
10	Bunyu	170	0
Bulungan		2302	207

Catatan/Note : ¹ Guru yang mengajar di 2 sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah/The teacher who taught in two schools or more counted in every school

² Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/The total of teachers including headmaster and teacher
 Sumber/Source : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/Ministry of Education Culture, Odd Semester Data

Tabel 4.1.9 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah (MA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, (2018/2019)
Table *Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Aliyah (MA) Under The Ministry of Religious Affairs by Sub District, (2018/2019)*

	Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools		
		Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Peso	-	-	-
2	Peso Hilir	-	-	-
3	Tanjung Palas Barat	-	-	-
4	Tanjung Palas	-	-	-
5	Tanjung Selor	1	3	4
6	Tanjung Palas Timur	-	-	-
7	Tanjung Palas Tengah	-	-	-
8	Tanjung Palas Utara	-	-	-
9	Sekatak	-	-	-
10	Bunyu	-	1	1
	Bulungan	1	4	5

Catatan/Note :

Sumber/Source : Kementerian Agama, Data Semester Ganjil?Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.9*

Kecamatan Subdistrict	Guru/Teachers			
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total	
(1)	(5)	(6)	(7)	
1	Peso	-	-	-
2	Peso Hilir	-	-	-
3	Tanjung Palas Barat	-	-	-
4	Tanjung Palas	-	-	-
5	Tanjung Selor	29	25	54
6	Tanjung Palas Timur	-	-	-
7	Tanjung Palas Tengah	-	-	-
8	Tanjung Palas Utara	-	-	-
9	Sekatak	-	-	-
10	Bunyu	-	12	12
Bulungan		29	37	66

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.9*

Kecamatan Sub District	Murid/Students			
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total	
(1)	(8)	(9)	(10)	
1	Peso	-	-	-
2	Peso Hilir	-	-	-
3	Tanjung Palas Barat	-	-	-
4	Tanjung Palas	-	-	-
5	Tanjung Selor	417	131	633
6	Tanjung Palas Timur	-	-	-
7	Tanjung Palas Tengah	-	-	-
8	Tanjung Palas Utara	-	-	-
9	Sekatak	-	-	-
10	Bunyu	-	25	42
Bulungan		417	156	573

Catatan/Note :

Sumber/Source : Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Tabel 4.1.10 Jumlah Desa¹/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan Table dan Tingkat Pendidikan, 2011 - 2018
Number of Villages¹ Having educational Facilities by Province and Educational Level, 2011 - 2018

Kecamatan Sub District	SD Primary School			SMP Junior High School			
	2011	2014	2018	2011	2014	2018	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Peso		9	9		5	7
2	Peso Hilir		5	5		4	4
3	Tanjung Palas Barat		5	5		4	5
4	Tanjung Palas		8	8		5	5
5	Tanjung Selor		9	9		5	5
6	Tanjung Palas Timur		8	8		6	6
7	Tanjung Palas Tengah		3	3		2	2
8	Tanjung Palas Utara		6	6		4	4
9	Sekatak		8	8		4	3
10	Bunyu		3	3		3	3
Bulungan			64	64		42	44

Catatan/Note :

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Lanjutan Tabel 4.1.10/Continued Table 4.1.10

Kecamatan Sub District	SMA Senior High School			SMK Vocational High School		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Peso	1	1	-	-	-
2	Peso Hilir	0	0	-	-	-
3	Tanjung Palas Barat	1	1	-	-	-
4	Tanjung Palas	1	1	1	1	1
5	Tanjung Selor	3	4	2	2	2
6	Tanjung Palas Timur	1	1	-	-	-
7	Tanjung Palas Tengah	1	1	-	-	-
8	Tanjung Palas Utara	1	1	1	1	1
9	Sekatak	1	1	-	-	-
10	Bunyu	1	1	-	-	1
Bulungan		11	12	4	5	5

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.10

Kecamatan Sub District	Universitas University		
	2011	2014	2018
	(14)	(15)	(16)
1	Peso	-	-
2	Peso Hilir	-	-
3	Tanjung Palas Barat	-	-
4	Tanjung Palas	-	-
5	Tanjung Selor	1	1
6	Tanjung Palas Timur	-	-
7	Tanjung Palas Tengah	-	-
8	Tanjung Palas Utara	-	-
9	Sekatak	-	-
10	Bunyu	-	-
Bulungan		1	1

Catatan/Note :

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

4.2 KESEHATAN/HEALTH

Tabel 4.2.1 Jumlah Desa¹/Kelurahan yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan, 2011 - 2018
Table Number of Villages¹ Having Health Facilities by Sub District, 2011 - 2018

Kecamatan Sub District	Rumah Sakit Hospital			Rumah Bersalin Maternity Hospital		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Peso	-	-	-	-	-	-
2 Peso Hilir	-	-	-	-	-	-
3 Tanjung Palas Barat	-	-	-	-	-	-
4 Tanjung Palas	-	-	-	-	-	-
5 Tanjung Selor	1	1	1	-	-	-
6 Tanjung Palas Timur	-	-	-	-	-	-
7 Tanjung Palas Tengah	-	-	-	-	-	-
8 Tanjung Palas Utara	-	-	-	-	-	-
9 Sekatak	-	-	-	-	-	-
10 Bunyu	-	-	-	-	-	-
Bulungan	1	1	1	0	0	0

Catatan/Note :

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS--Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.2.1

Kecamatan Sub District	Poliklinik Polyclinic			Puskesmas Public Health Center		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Peso	-	-		1	1
2	Peso Hilir	-	-		1	1
3	Tanjung Palas Barat	-	-		1	1
4	Tanjung Palas	-	-		2	3
5	Tanjung Selor	2	2		2	4
6	Tanjung Palas Timur	-	-		1	1
7	Tanjung Palas Tengah	-	-		1	2
8	Tanjung Palas Utara	1	-		1	2
9	Sekatak	1	-		1	1
10	Bunyu	1	1		1	3
Bulungan		5	3		12	19

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.2.1

Kecamatan Sub District	Puskesmas Pembantu Subsidiary of Public Health Center			Apotek Pharmacy		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1	Peso	4	7		-	-
2	Peso Hilir	3	4		-	-
3	Tanjung Palas Barat	1	2		-	1
4	Tanjung Palas	3	5		-	2
5	Tanjung Selor	5	8		4	3
6	Tanjung Palas Timur	6	6		1	-
7	Tanjung Palas Tengah	3	3		1	1
8	Tanjung Palas Utara	5	5		2	2
9	Sekatak	2	4		-	1
10	Bunyu	1	1		1	2
Bulungan		33	45		9	12

Catatan/Note : *) Data tidak tersedia

Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Tabel 4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan, 2018
Table Number of Health Personnel by Sub District, 2018

	Kecamatan Sub District	Dokter Doctor	Perawat Nurse	Bidan Midwife	Farmasi Pharmaceutical	Ahli Gizi Nutritionist
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Peso	4	21	15	2	1
2	Peso Hilir	1	14	10	2	1
3	Tanjung Palas	5	51	29	4	3
4	Tanjung Palas Barat	2	16	8	2	1
5	Tanjung Palas Utara	4	23	15	2	1
6	Tanjung Palas Timur	2	23	21	2	1
7	Tanjung Selor	48	247	100	40	8
8	Tanjung Palas Tengah	2	22	18	2	1
9	Sekatak	2	21	18	1	1
10	Bunyu	2	26	13	3	1
	Bulungan	72	464	247	60	19

Catatan/Note:

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan

Tabel 4.2.3 **Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Kecamatan, 2013 - 2018**
Percentage of People Who Had Health Complaint During a Month Prior to The Survey by Sub District, 2013 - 2018

	Kecamatan Sub District	2013	2014	2015	2016	2017	2018
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Peso	22,12	17,42	26,52	25,30	23,10	20,58
2	Peso Hilir	58,03	32,51	21,28	21,74	18,28	21,47
3	Tanjung Palas Barat	7,02	6,45	12,35	7,36	10,02	7,02
4	Tanjung Palas	44,18	38,28	34,17	39,38	32,64	28,69
5	Tanjung Selor	45,86	58,12	65,37	54,82	46,17	58,37
6	Tanjung Palas Timur	8,64	14,90	22,35	25,67	21,78	22,97
7	Tanjung Palas Tengah	3,93	3,36	2,98	5,08	4,98	4,03
8	Tanjung Palas Utara	23,07	22,35	21,02	20,56	23,02	23,51
9	Sekatak	7,44	6,45	18,61	15,70	17,27	14,92
10	Bunyu	10,47	12,80	17,03	15,70	25,92	15,10
	Bulungan	14,68	14,69	17,56	16,92	16,99	15,91

Catatan/Note:

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan

Tabel 4.2.4 Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, dan Puskesmas Menurut Kecamatan, 2017 dan 2018
Table Number of General Hospital, Special Hospital, and Public Health Center by Sub District, 2017 dan 2018

Kecamatan Sub District	Rumah Sakit Umum General Hospital		Rumah Sakit Khusus Special Hospital		Rumah Sakit Bersalin / Rumah Bersalin Maternity Hospital		Puskesmas Public Health Center	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Peso	-	-	-	-	-	-	1	1
2 Peso Hilir	-	-	-	-	-	-	1	1
3 Tanjung Palas	-	-	-	-	-	-	2	2
4 Tanjung Palas Barat	-	-	-	-	-	-	1	1
5 Tanjung Palas Utara	-	-	-	-	-	-	1	1
6 Tanjung Palas Timur	-	-	-	-	-	-	1	1
7 Tanjung Selor	1	1	-	-	2	1	2	2
8 Tanjung Palas Tengah	-	-	-	-	-	-	1	1
9 Sekatak	-	-	-	-	-	-	1	1
10 Bunyu	-	-	-	-	-	-	1	1
Bulungan	1	1	-	-	2	1	12	12

Catatan/Note:

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan

Lanjutan tabel/*Continued Table 4.2.4*

	Kecamatan Sub District	Klinik/Balai Kesehatan <i>Clinic/Health Center</i>		Posyandu <i>Maternal & Child Health Center</i>		Polindes <i>Village Maternity</i>	
		2017	2018	2017	2018	2017	2018
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Peso			14	14		
2	Peso Hilir			6	7	1	1
3	Tanjung Palas			16	18		
4	Tanjung Palas Barat			9	9		
5	Tanjung Palas Utara			24	24		
6	Tanjung Palas Timur	1	1	16	17		
7	Tanjung Selor	7	7	28	37	3	3
8	Tanjung Palas Tengah			18	18		
9	Sekatak			26	26		
10	Bunyu	3	3	27	27		
Bulungan		11	11	184	197		

Catatan/Note:

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan

4.3 AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA/*RELIGION AND OTHER SOCIAL AFFAIRS*

Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang
Table Dianut, 2018
Population by Sub District and Religion, 2018

Kecamatan <i>Regency/City</i>	Islam <i>Islam</i>	Protestan <i>Christian</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hindu</i>	Budha <i>Buddha</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Peso	582	3 615	93	1	3	
2. Peso Hilir	282	3 033	530			
3. Tanjung Palas	13 210	3 841	380		7	
4. Tanjung Palas Barat	2 121	3 658	993		5	
5. Tanjung Palas Utara	7 956	1 999	510		11	
6. Tanjung Palas Timur	8 510	2 687	92		11	
7. Tanjung Selor	36 557	7 175	1 640	60	825	
8. Tanjung Palas Tengah	5 816	384	472			
9. Sekatak	4 210	1 120	3 092		1	
10. Bunyu	14 004	785	283	3	24	
Bulungan	93 248	28 297	8 085	64	887	

Catatan/Note:

Sumber/Source: Kementerian Agama/Religion Ministry

Tabel 4.3.2 Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan, 2018
Table Number of Places of Worship by Subdistrict, 2018

	Kecamatan Subdistrict	Masjid Mosque	Mushola Pray Room	Gereja Protestan Christian Church	Gereja Katholik Catholic Church	Pura Temple	Vihara Vihara
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Peso	1	1	13	1	0	0
2	Peso Hilir	2	1	11	5	0	0
3	Tanjung Palas	19	6	15	1	0	0
4	Tanjung Palas Barat	3	7	11	3	0	0
5	Tanjung Palas Utara	7	27	11	3	0	0
6	Tanjung Palas Timur	21	1	20	2	0	0
7	Tanjung Selor	43	35	34	5	1	2
8	Tanjung Palas Tengah	26	20	7	1	0	0
9	Sekatak	14	0	8	9	0	0
10	Bunyu	16	10	5	1	0	0
	Bulungan	152	108	135	31	1	2

Catatan/Note:

Sumber/Source: Kementerian Agama/Religion Ministry

Tabel 4.3.3 Jumlah Desa¹/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam² Menurut Kecamatan, 2016 - 2018
Table Number of Villages¹ that Had Natural Disaster² by Sub District, 2016 -2018

Kecamatan Sub District	Banjir/Flood			Gempa Bumi/Earthquake		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Peso	-	*)	*)	-	-	*)
2 Peso Hilir	1	*)	*)	-	-	*)
3 Tanjung Palas Barat	4	*)	*)	-	-	*)
4 Tanjung Palas	8	*)	*)	-	-	*)
5 Tanjung Selor	5	*)	*)	-	-	*)
6 Tanjung Palas Timur	4	*)	*)	-	-	*)
7 Tanjung Palas Tengah	-	*)	*)	-	-	*)
8 Tanjung Palas Utara	-	*)	*)	1	1	*)
9 Sekatak	10	*)	*)	-	-	*)
10 Bunyu	1	*)	*)	-	-	*)
Bulungan	33	*)	*)	1	1	*)

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.3.3

Kecamatan Sub District	Tanah Longsor/Landslide		
	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Peso	-	-	*)
2 Peso Hilir	-	-	*)
3 Tanjung Palas Barat	-	-	*)
4 Tanjung Palas	-	-	*)
5 Tanjung Selor	-	-	*)
6 Tanjung Palas Timur	-	-	*)
7 Tanjung Palas Tengah	1	-	*)
8 Tanjung Palas Utara	1	1	*)
9 Sekatak	-	-	*)
10 Bunyu	-	-	*)
Bulungan	2	1	*)

Catatan/Note: *) Data tidak tersedia

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting

BAB 5 PERTANIAN



Luas Panen Padi

6611,2 Ha

Tanjung Palas Tengah merupakan kecamatan dengan luas panen terluas yakni **5510 Ha**

Sedangkan **Bunyu** merupakan kecamatan dengan luas panen terkecil yakni **0 Ha**

Produksi Perkebunan



30,40



25,32



488,76



182,91



977,05



158,88

(dalam TON)



Produksi Buah dan Sayur (tangkai)



20 408



174 618



7 840



66 036



147 855



1 655

PENJELASAN TEKNIS

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.

1. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.

2. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan

TECHNICAL NOTES

1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.

1. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting

2. **Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal

penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.

3. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.

3. **Temporarily unused land** is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.

4. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.

4. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*

5. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
5. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*
6. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**
Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
6. ***Seasonal vegetable and fruit plants***
Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.
Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.
7. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**
Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman
7. ***Annual fruit and vegetable plants***
Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one

yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

8. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

9. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

10. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

11. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu

year of age.

Annual vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

8. **Medicinal plants** are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.

9. **Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

10. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

11. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

kali)/belum habis.

Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

Entirely plants harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

Plants harvested several times/undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah .

12. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

12. *Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.*

13. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus

13. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok,*

AGRICULTURE

untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

as well as on smallholder plantation, are acquired from the Directorate General of Estates.

14. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.

14. Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.

15. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).

15. Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).

16. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).

16. The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.

17. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.

17. Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.

18. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.
18. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest.*
19. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Kabupaten. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).
19. *Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).*
20. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).
20. *The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).*
21. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah
21. *A Sanctuary Reserve Area is a*

AGRICULTURE

kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.

22. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

22. *A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.*

23. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.

23. *In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.*

24. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

24. *Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.*

25. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi

25. *Protection Forest is a forest area designated to serve life support*

pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.

26. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
26. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*
27. Hutan Konservasi terdiri dari: Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM); kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA); Taman Buru (TB). Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.
27. *Conservation Forest is divided into: Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary. Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA); Game Hunting Park (TB) Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.*
28. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan
28. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted.*

AGRICULTURE

retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.

Based upon its vegetation condition, the land could be classified as : very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.

29. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

29. *Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.*

30. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

30. *Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.*

31. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau

31. *The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending,*

penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.

protecting, processing, and marketing. The license could be granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.

32. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.

32. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.*

33. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.

33. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.*

34. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan

34. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be*

dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

veneer or some other material, bound together with glue and pressed tightly together to make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.

35. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.

35. *Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia. There are 4.033 covered in 2013.*

36. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan

36. *Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries.*

umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.

Aquaculture are further classified into several types of culture: marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.

37. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

37. A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.

38. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

38. An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. different types of parameters.

5.1 TANAMAN PANGAN/*FOOD CROPS*

5.1.1 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Kecamatan (ha), 2018

Tabel
Table *Harvested Area, Production, and Productivity of Paddy by Sub District (ha), 2018*

	Kecamatan Subdistrict	Luas Panen (ha) <i>Harvested Area (ha)</i>	Produksi (ton) <i>Production (ton)</i>	Produktivitas (ton/ha) <i>Productivity (ton/ha)</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Peso	18,9		
2	Peso Hilir	7,0		
3	Tanjung Palas Barat	75,9		
4	Tanjung Palas	1 070,7		
5	Tanjung Selor	1 159,5		
6	Tanjung Palas Timur	918,3		
7	Tanjung Palas Tengah	2 167,5		
8	Tanjung Palas Utara	1 129,6		
9	Sekatak	63,8		
10	Bunyu	0,0		
	Bulungan	6 611,2		

Catatan/Note:

Sumber/Source: BPS, Laporan Statistik Pertanian (SP) Tanaman Pangan/BPS-Statistics Indonesia, Agriculture Statistic Report of Food Crops

Tabel 5.1.2 Produksi Padi Setara Beras Menurut Kecamatan (ton), 2018
Table Rice Equivalent Production by Sub District (ton), 2018

	Kecamatan Subdistrict	Produksi Padi X (ton GKG) <i>Paddy Production X (ton GKG)</i>	Produksi Padi Setara Beras (ton) <i>Rice Equivalent Production (ton)</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Peso		
2	Peso Hilir		
3	Tanjung Palas Barat		
4	Tanjung Palas		
5	Tanjung Selor		
6	Tanjung Palas Timur		
7	Tanjung Palas Tengah		
8	Tanjung Palas Utara		
9	Sekatak		
10	Bunyu		
Bulungan			

Catatan/Note:

Sumber/Source: BPS, Laporan Statistik Pertanian (SP) Tanaman Pangan/BPS-Statistics Indonesia, *Agriculture Statistic Report of Food Crops*

5.1.3 **Produksi Jagung dan Kedelai Menurut Kecamatan (ton),
2018**

Tabel
Table

**Production of Maize and Soybeans by Sub District (ton),
2018**

	Kecamatan Subdistrict	Produksi Jagung (ton) Maize Production (ton)	Produksi Kedelai (ton) Production Soybeans (ton)
	(1)	(2)	(3)
1	Peso		
2	Peso Hilir		
3	Tanjung Palas Barat		
4	Tanjung Palas		
5	Tanjung Selor		
6	Tanjung Palas Timur		
7	Tanjung Palas Tengah		
8	Tanjung Palas Utara		
9	Sekatak		
10	Bunyu		
Bulungan			

Catatan/Note:

Sumber/Source: BPS, Laporan Statistik Pertanian (SP) Tanaman Pangan/BPS-Statistics Indonesia, Agriculture Statistic Report of Food Crops

5.2 HORTIKULTURA/*HORTICULTURE*

Tabel 5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha), 2017 dan 2018
Total Area of Vegetables by Sub District and Kind of Plant (ha), 2017 dan 2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	Bawang Merah Shallot		Cabai <i>Chili</i>		Kentang <i>Potato</i>		Kubis <i>Cabbage</i>	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Peso	0	0	1	0	0	0	0	0
2. Peso Hilir	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Tanjung Palas Barat	6	1	6	2	0	0	0	0
4. Tanjung Palas	0	4	4	5	0	0	0	1
5. Tanjung Selor	0	7	6	2	0	0	0	0
6. Tanjung Palas Timur	3	2	5	4	0	0	0	0
7. Tanjung Palas Tengah	16	7	9	14	0	0	2	3
8. Tanjung Palas Utara	0	0	4	7	0	0	0	0
9. Sekatak	0	0	9	13	0	0	0	0
10. Bunyu	0	0	7	7	0	0	0	0
Bulungan	25	21	51	54	0	0	2	4

Catatan/Note:

Sumber/Source : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

AGRICULTURE

Lanjutan Tabel/ *Continued Table 5.2.1*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Petsai Chinese Cabbage		Tomat Tomato		Wortel Carrot	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
	(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
1. Peso	0	0	0	0	0	0
2. Peso Hilir	0	0	0	0	0	0
3. Tanjung Palas Barat	0	0	2	1	0	0
4. Tanjung Palas	0	0	6	5	0	0
5. Tanjung Selor	0	0	7	5	0	0
6. Tanjung Palas Timur	0	0	5	5	0	0
7. Tanjung Palas Tengah	0	0	8	4	0	0
8. Tanjung Palas Utara	0	0	15	5	0	0
9. Sekatak	0	0	11	9	0	0
10. Bunyu	0	0	9	8	0	0
Bulungan	0	0	63	42	0	0

Catatan/Note:

Sumber/Source : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS*

Tabel 5.2.2 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (Kw), 2017 dan 2018
Production of Vegetables by Sub District and Kind of Plant (Kw), 2017 dan 2018

Kecamatan Sub District	Bawang Merah Shallot		Cabai Chili		Kentang Potato		Kubis Cabbage	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Peso	0	0	2	0	0	0	0	0
2. Peso Hilir	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Tanjung Palas Barat	204	5	16	10	0	0	0	0
4. Tanjung Palas	0	16	259	339	0	0	0	20
5. Tanjung Selor	0	14	24	13	0	0	0	0
6. Tanjung Palas Timur	34	4	44	130	0	0	0	0
7. Tanjung Palas Tengah	495	405	403	1199	0	0	800	700
8. Tanjung Palas Utara	0	0	16	167	0	0	0	0
9. Sekatak	0	0	1500	1430	0	0	0	0
10. Bunyu	0	0	1275	407	0	0	0	0
Bulungan	733	444	3539	3695	0	0	800	720

Catatan/Note:

Sumber/Source : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Lanjutan Tabel/ Continued Table 5.2.2

Kecamatan Sub District	Petsai Chinese Cabbage		Tomat Tomato		Wortel Carrot	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Peso	555	361	0	0	0	0
2. Peso Hilir	0	0	0	0	0	0
3. Tanjung Palas Barat	97	51	4	9	0	0
4. Tanjung Palas	367	330	402	303	0	0
5. Tanjung Selor	28	51	22	18	0	0
6. Tanjung Palas Timur	14	48	50	74	0	0
7. Tanjung Palas Tengah	1255	555	20	57	0	0
8. Tanjung Palas Utara	45	193	62	45	0	0
9. Sekatak	474	145	1100	1370	0	0
10. Bunyu	2025	1689	939	541	0	0
Bulungan	4860	3423	2599	2417	0	0

Catatan/Note:

Sumber/Source : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

5.2.3 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim

Tabel
Table
Menurut Jenis Tanaman (ha), 2015-2018
Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ha), 2015-2018

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bawang Daun		45	41	48
Bawang Merah		9	25	21
Bawang Putih		0	0	0
Bayam		187	176	173
Blewah		0	0	0
Buncis		45	46	21
Cabai Besar		54	51	54
Cabai Rawit		130	200	194
Jamur		0	0	0
Kacang Merah		0	2	0
Kacang Panjang		165	162	112
Kangkung		165	193	196
Kembang Kol		0	0	0
Kentang		0	0	0
Ketimun		66	71	69
Kubis		0	2	4
Labu Siam		0	0	0
Lobak		0	0	0
Melon		0	0	0
Paprika		0	0	0
Petsai/Sawi		187	177	156
Semangka		13	12	4
Stroberi		0	0	0
Terung		99	102	70
Tomat		56	63	42
Wortel		0	0	0

Catatan/Note

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

5.2.4 **Produksi Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim**

Tabel Menurut Jenis Tanaman (Kw), 2015-2018
Table *Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (Kw), 2015-2018*

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bawang Daun		1 693	932	994
Bawang Merah		150	733	444
Bawang Putih		0	0	0
Bayam		6 787	5 533	3 743
Blewah		0	0	0
Buncis		1 404	1 349	997
Cabai Besar		3 492	3 539	3 695
Cabai Rawit		4 897	5 372	8 712
Jamur		0	0	0
Kacang Merah		0	4	0
Kacang Panjang		11 512	6 305	5 372
Kangkung		6 909	7 406	4 961
Kembang Kol		0	0	0
Kentang		0	0	0
Ketimun		4 683	3 783	3 080
Kubis		0	800	720
Labu Siam		0	0	0
Lobak		0	0	0
Melon		0	0	0
Paprika		0	0	0
Petsai/Sawi		7 365	4 860	3 423
Semangka		563	562	19
Stroberi		0	0	0
Terung		5 034	4 516	3 721
Tomat		3 141	2 599	2 417
Wortel		0	0	0

Catatan/Note

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

5.2.5 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m²), 2017 dan 2018
Tabel *Harvested Area of Medicinal Plants by Sub District and Kind of Plant (m²), 2017 dan 2018*
Table *Harvested Area of Medicinal Plants by Sub District and Kind of Plant (m²), 2017 dan 2018*

Kecamatan <i>Sub District</i>	<i>Jahe/Ginger</i>		<i>Laos/Lengkuas/Galanga</i>	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Peso	0	0	0	0
2. Peso Hilir	200	200	300	400
3. Tanjung Palas Barat	0	0	0	0
4. Tanjung Palas	8 000	13 000	2 500	2 900
5. Tanjung Selor	39	5	20	3
6. Tanjung Palas Timur	500	520	160	220
7. Tanjung Palas Tengah	725	650	1 461	1 822
8. Tanjung Palas Utara	450	350	150	200
9. Sekatak	3 822	4 269	2 439	2 404
10. Bunyu	8 735	6 850	9 350	21 250
Bulungan	22 471	25 844	16 380	29 199

Catatan/*Note*

Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

AGRICULTURE

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.2.5

Kecamatan Sub District	Kencur/East Indian Galnga		Kunyit/Turmeric	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Peso	0	0	0	0
2. Peso Hilir	0	0	100	200
3. Tanjung Palas Barat	0	0	0	0
4. Tanjung Palas	4 500	1 700	3 900	1 050
5. Tanjung Selor	18	4	13	5
6. Tanjung Palas Timur	90	130	184	260
7. Tanjung Palas Tengah	1 550	1 300	1 389	1 488
8. Tanjung Palas Utara	525	300	900	700
9. Sekatak	2 044	2 234	2 408	2 708
10. Bunyu	2 525	4 035	8 687	11 550
Bulungan	11 252	9 703	17 581	17 961

Catatan/Note

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

5.2.6 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (kg), 2017 dan 2018
Tabel *Production of Medicinal Plants by Sub District and Kind of Plant (kg), 2017 dan 2018*
Table

Kecamatan <i>Sub District</i>	<i>Jahe/Ginger</i>		<i>Laos/Lengkuas/Galanga</i>	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Peso	0	0	0	0
2. Peso Hilir	96	396	708	744
3. Tanjung Palas Barat	0	0	0	0
4. Tanjung Palas	6 000	16 050	10 200	3 100
5. Tanjung Selor	95	12	46	9
6. Tanjung Palas Timur	590	670	120	220
7. Tanjung Palas Tengah	4 501	2 993	6 980	4 889
8. Tanjung Palas Utara	750	800	400	1 450
9. Sekatak	12 342	16 834	5 885	6 189
10. Bunyu	28 838	26 125	40 725	64 430
Bulungan	53 212	63 880	65 064	81 031

Catatan/Note

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

AGRICULTURE

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.2.6

Kecamatan Sub District	Kencur/East Indian Galnga		Kunyit/Turmeric	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Peso	0	0	0	0
2. Peso Hilir	0	0	243	336
3. Tanjung Palas Barat	0	0	0	0
4. Tanjung Palas	6 750	1 600	11 600	1 025
5. Tanjung Selor	42	8	32	12
6. Tanjung Palas Timur	124	160	387	238
7. Tanjung Palas Tengah	6 020	2 294	14 273	3 240
8. Tanjung Palas Utara	1 025	2 159	2 150	4 626
9. Sekatak	1 307	3 484	2 493	3 072
10. Bunyu	3 525	6 315	21 974	24 860
Bulungan	18 793	16 020	53 152	37 409

Catatan/Note

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

5.2.7 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman
(m²), 2015-2018

Tabel *Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant (m²), 2015-2018*
Table *Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant (m²), 2015-2018*

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dlingo/Dringo		108	180	150
Jahe		18 269	22 471	25 844
Kapulaga		45	0	0
Keji Beling		0	0	0
Kencur		11 150	11 252	9 703
Kunyit		12 290	17 581	17 961
Laos/Lengkuas		18 383	16 380	29 199
Lempuyang		420	17	3
Lidah Buaya		0	0	0
Mahkota Dewa		12	1	2
Mengkudu/Pace		15	1	1
Sambiloto		5	0	0
Temuireng		317	8	2
Temukunci		440	120	173
Temulawak		700	1 402	1 203

Catatan/Note

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Tabel 5.2.8 **Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (kg), 2015-2018**
Table *Production of Medicinal Plants by Kind of Plant (kg), 2015-2018*

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dlingo/Dringo		45	79	185
Jahe		36 868	53 212	63 880
Kapulaga		11	0	0
Keji Beling		0	0	0
Kencur		8 825	18 793	16 020
Kunyit		32 183	53 152	37 409
Laos/Lengkuas		52 945	65 064	81 031
Lempuyang		467	40	9
Lidah Buaya		0	0	0
Mahkota Dewa		180	48	74
Mengkudu/Pace		9	4	7
Sambiloto		2	0	0
Temuireng		287	14	7
Temukunci		288	96	219
Temulawak		1 361	5 703	1 231

Catatan/Note

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

5.2.9 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m²), 2017 dan 2018
Tabel *Harvested Area of Ornamental Plants by Sub District and Kind of Plant (m²), 2017 dan 2018*
Table *Harvested Area of Ornamental Plants by Sub District and Kind of Plant (m²), 2017 dan 2018*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Anggrek/ <i>Orchid</i>		Krisan/ <i>Chrysantemum</i>	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Peso	0	0	0	0
2. Peso Hilir	0	0	0	0
3. Tanjung Palas Barat	0	0	0	0
4. Tanjung Palas	0	0	0	0
5. Tanjung Selor	0	0	0	0
6. Tanjung Palas Timur	0	0	0	0
7. Tanjung Palas Tengah	0	0	0	0
8. Tanjung Palas Utara	0	0	0	0
9. Sekatak	0	0	0	0
10. Bunyu	0	0	0	0
Bulungan	0	0	0	0

Catatan/*Note*

Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH

AGRICULTURE

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.2.9*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Mawar/Rose		Sedap Malam/Tuberose	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Peso	0	0	0	0
2. Peso Hilir	0	0	0	0
3. Tanjung Palas Barat	0	0	0	0
4. Tanjung Palas	0	0	0	0
5. Tanjung Selor	0	0	0	0
6. Tanjung Palas Timur	0	0	0	0
7. Tanjung Palas Tengah	0	0	0	0
8. Tanjung Palas Utara	0	0	0	0
9. Sekatak	0	0	0	0
10. Bunyu	0	0	0	0
Bulungan	0	0	0	0

Catatan/*Note*

Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH

5.2.10 Produksi Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman

Tabel (tangkai), 2017 dan 2018
Table *Production of Ornamental Plants by Sub District and Kind of Plant (stalks), 2017 dan 2018*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Anggrek/ <i>Orchid</i>		Krisan/ <i>Chrysantemum</i>	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Peso	0	0	0	0
2. Peso Hilir	0	0	0	0
3. Tanjung Palas Barat	0	0	0	0
4. Tanjung Palas	0	0	0	0
5. Tanjung Selor	0	0	0	0
6. Tanjung Palas Timur	0	0	0	0
7. Tanjung Palas Tengah	0	0	0	0
8. Tanjung Palas Utara	0	0	0	0
9. Sekatak	0	0	0	0
10. Bunyu	0	0	0	0
Bulungan	0	0	0	0

Catatan/*Note*

Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH

AGRICULTURE

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.2.10*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Mawar/Rose		Sedap Malam/Tuberose	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Peso	0	0	0	0
2. Peso Hilir	0	0	0	0
3. Tanjung Palas Barat	0	0	0	0
4. Tanjung Palas	0	0	0	0
5. Tanjung Selor	0	0	0	0
6. Tanjung Palas Timur	0	0	0	0
7. Tanjung Palas Tengah	0	0	0	0
8. Tanjung Palas Utara	0	0	0	0
9. Sekatak	0	0	0	0
10. Bunyu	0	0	0	0
Bulungan	0	0	0	0

Catatan/*Note*

Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH

5.2.11 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman (m²), 2015-2018
Tabel 2018
Table *Harvested Area of Ornamental Plants by Kind of Plant (m²), 2015-2018*

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Adenium (Kamboja Jepang)	0	0	0	0
Aglaonema	0	0	0	0
Anggrek	0	0	0	0
Anthurium Bunga	0	0	0	0
Anthurium Daun	0	0	0	0
Anyelir	0	0	0	0
Caladium	0	0	0	0
Cordyline	0	0	0	0
Diffenbachia	0	0	0	0
Dracaena	0	0	0	0
Euphorbia	0	0	0	0
Gerbera (Herbras)	0	0	0	0
Gladiol	0	0	0	0
Heliconia (Pisang-Pisangan)	0	0	0	0
Ixora (Soka)	0	0	0	0
Krisan	0	0	0	0
Mawar	0	0	0	0
Melati	0	0	0	0
Monstera	0	0	0	0
Pakis	0	0	0	0
Palem	0	0	0	0
Phylodendron	0	0	0	0
Sansevieria (Pedang-Pedangan)	0	0	0	0
Sedap Malam	0	0	0	0

Catatan/Note

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH

5.2.12 Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman (tangkai), 2015-

Tabel 2018
Table Production of Ornamental Plants by Kind of Plant (stalks), 2015-2018

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Adenium (Kamboja Jepang)	0	0	0	0
Aglaonema	0	0	0	0
Anggrek	0	0	0	0
Anthurium Bunga	0	0	0	0
Anthurium Daun	0	0	0	0
Anyelir	0	0	0	0
Caladium	0	0	0	0
Cordyline	0	0	0	0
Diffenbachia	0	0	0	0
Dracaena	0	0	0	0
Euphorbia	0	0	0	0
Gerbera (Herbras)	0	0	0	0
Gladiol	0	0	0	0
Heliconia (Pisang-Pisangan)	0	0	0	0
Ixora (Soka)	0	0	0	0
Krisan	0	0	0	0
Mawar	0	0	0	0
Melati	0	0	0	0
Monstera	0	0	0	0
Pakis	0	0	0	0
Palem	0	0	0	0
Phylodendron	0	0	0	0
Sansevieria (Pedang-Pedangan)	0	0	0	0
Sedap Malam	0	0	0	0

Catatan/Note

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH

5.2.13 Produksi Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (tangkai), 2017 dan 2018
Tabel *Production of Annual Fruits and Vegetables by Sub District and Kind of Plant (stalks), 2017 dan 2018*
Table

Kecamatan Sub District (1)	Mangga/Mango		Durian/Durian		Jeruk/Orange	
	2017 (2)	2018 (3)	2017 (4)	2018 (5)	2017 (6)	2018 (7)
1. Peso	536	26	800	3 654	308	53
2. Peso Hilir	80	274	0	9 056	0	0
3. Tanjung Palas Barat	34	205	40	1 397	32	69
4. Tanjung Palas	580	756	4 156	9 585	5 800	1 350
5. Tanjung Selor	5 120	12 426	3 350	12 600	60 815	166 668
6. Tanjung Palas Timur	570	2 852	1 928	8 562	339	1 050
7. Tanjung Palas Tengah	500	695	12	96	940	3 834
8. Tanjung Palas Utara	280	862	360	4 690	210	170
9. Sekatak	1 332	1 332	15 896	15 896	680	1 424
10. Bunyu	1 255	980	0	500	0	0
Bulungan	10 287	20 408	26 542	66 036	69 124	174 618

Catatan/Note:

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST

AGRICULTURE

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.2.13

Kecamatan Sub District	Pisang/ <i>Banana</i>		Pepaya/ <i>Papaya</i>		Salak/ <i>Salacca</i>	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Peso	91	101	138	46	0	0
2. Peso Hilir	1 654	830	295	174	0	0
3. Tanjung Palas Barat	274	233	38	164	0	34
4. Tanjung Palas	19 528	5 375	548	109	28	31
5. Tanjung Selor	38 312	72 300	2 567	3 809	66	699
6. Tanjung Palas Timur	1 325	60 664	429	984	13	249
7. Tanjung Palas Tengah	480	642	8	93	0	0
8. Tanjung Palas Utara	1 360	1 200	270	1 088	14	13
9. Sekatak	3 780	3 780	565	628	156	156
10. Bunyu	4 045	2 730	847	745	384	473
Bulungan	70 849	147 855	5 705	7 840	661	1 655

Catatan/Note:

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST

5.2.14 **Produksi Buah–Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman (ton), 2015-2018**

Tabel
Table
Production of Annual Fruits and Vegetables by Kind of Plant (ton), 2015-2018

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Alpukat		17,3	27,0	42,6
Anggur		0,0	0,0	0,0
Apel		0,0	0,0	0,0
Belimbing		13,9	40,4	90,6
Duku/Langsat/Kokosan		1 660,9	1 850,1	2 627,1
Durian		2 914,2	2 654,2	6 603,6
Jambu Air		186,3	140,3	294,1
Jambu Biji		61,7	112,9	178,5
Jengkol		12,0	4,2	12,9
Jeruk Besar		13,6	30,7	59,6
Jeruk Siam/Keprok		2 302,7	6 912,4	17 461,8
Mangga		667,4	1 028,7	2 040,8
Manggis		15,7	29,7	82,0
Markisa/Konyal		0,0	0,0	0,0
Melinjo		52,6	40,6	103,0
Nangka/Cempedak		1 890,0	2 872,9	5 858,0
Nenas		109,0	89,6	349,6
Pepaya		273,5	570,5	784,0
Petai		47,7	278,3	324,5
Pisang		7 722,2	7 084,9	14 785,5
Rambutan		3 023,2	8 493,0	15 503,8
Salak		66,8	66,1	165,5
Sawo		42,0	162,7	328,6
Sirsak		52,3	50,3	165,7
Sukun		112,8	236,1	460,3

Catatan/*Note*

Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST

5.3 PERKEBUNAN/ESTATE CROPS

Tabel 5.3.1 Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha), 2017 dan 2018
Planted Area of Estate Crops by Sub District and Type of Crops (ha), 2017 dan 2018

Kecamatan Sub District	Kelapa Sawit Oil Palm		Kelapa Coconut		Karet Rubber		Kopi Coffe	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Peso	21,00	18	30,00	31	0,00	6	16,00	11
2. Peso Hilir	0,00	0	13,50	14	0,00	0	20,50	13
3. Tanjung Palas Barat	14,00	18	27,00	26	25,00	25	3,00	3
4. Tanjung Palas	6,00	8	59,00	46	59,00	0	30,00	131
5. Tanjung Selor	152,00	149	77,00	87	30,50	33	4,00	5
6. Tanjung Palas Timur	132,00	126	58,00	50	50,00	43	5,00	1
7. Tanjung Palas Tengah	0,00	0	200,00	200	0,00	30	3,00	
8. Tanjung Palas Utara	157,00	157	112,00	177	40,00	40	0,00	0
9. Sekatak	1 775,00	1 769	149,00	99	0,00	30	39,00	28
10. Bunyu	-	-	-	-	-	-	-	-
Bulungan	2 257	2 245	725.50	730	204.50	207	121	192

Catatan/Note:

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Bulungan

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.3.1

Kecamatan Sub District	Kakao Cocoa		Tebu Sugar Cane		Teh Tea		Tembakau Tobacco	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Peso	30.00	13	-	-	-	-	-	-
2. Peso Hilir	145.00	95	-	-	-	-	-	-
3. Tanjung Palas Barat	60.00	66	-	-	-	-	-	-
4. Tanjung Palas	25.00	156	-	-	-	-	-	-
5. Tanjung Selor	6.00	4	-	-	-	-	-	-
6. Tanjung Palas Timur	13.00	6	-	-	-	-	-	-
7. Tanjung Palas Tengah	4.00	4	-	-	-	-	-	-
8. Tanjung Palas Utara	0.00	5	-	-	-	-	-	-
9. Sekatak	7.00	7	-	-	-	-	-	-
10. Bunyu	-	-	-	-	-	-	-	-
Bulungan	290	356	-	-	-	-	-	-

Catatan/Note:

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Bulungan

Tabel 5.3.2 Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018
Production of Estate by Sub District and Type of Crops (ton), 2017 dan 2018

Kecamatan Sub District	Kelapa Sawit Oil Palm		Kelapa Coconut		Karet Rubber		Kopi Coffe	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Peso	32.00	30.00	3.30	3.10	-	0.00	2.90	2.05
2. Peso Hilir		0.00	1.30	1.00	-	0.00	0.80	1.57
3. Tanjung Palas Barat	7.80	49.00	3.50	21.30	-	0.00	-	0.00
4. Tanjung Palas	1.20	2.00	1.40	7.26	-	0.00	5.00	0.90
5. Tanjung Selor	153.00	2.05	29.80	64.40	10.72	30.40	1.30	3.60
6. Tanjung Palas Timur	1 057.00	294.00	2.70	15.00	-	0.00	0.20	0.40
7. Tanjung Palas Tengah	-	0.00	2.50	2.50	-	0.00	0.30	0.30
8. Tanjung Palas Utara	424.40	171.00	66.30	362.00	-	0.00	-	0.00
9. Sekatak	430.00	429.00	105.00	12.20	-	0.00	1.50	16.50
10. Bunyu	-	-	-	-	-	-	-	-
Bulungan	2 105.40	977.05	215.80	488.76	10.72	30.40	12.00	25.32

Catatan/Note:

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Bulungan

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.3.2

Kecamatan Sub District	Kakao Cocoa		Tebu Sugar Cane		Teh Tea		Tembakau Tobacco	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Peso	30.00	4.30	-	-	-	-	-	-
2. Peso Hilir	145.00	15.00	-	-	-	-	-	-
3. Tanjung Palas Barat	60.00	28.50	-	-	-	-	-	-
4. Tanjung Palas	25.00	1.38	-	-	-	-	-	-
5. Tanjung Selor	6.00	2.20	-	-	-	-	-	-
6. Tanjung Palas Timur	50.00	0.60	-	-	-	-	-	-
7. Tanjung Palas Tengah	0.00	0.40	-	-	-	-	-	-
8. Tanjung Palas Utara	40.00	105.00	-	-	-	-	-	-
9. Sekatak	0.00	1.50	-	-	-	-	-	-
10. Bunyu	-	-	-	-	-	-	-	-
Bulungan	204.50	158.88	-	-	-	-	-	-

Catatan/Note:

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Bulungan

BAB 6

PERTAMBANGAN DAN ENERGI

KELISTRIKAN



PLN



Daya Terpasang **57.890,95 VA**



Produksi Listrik **88.611.174 Kwh**



Listrik terjual **83.196.807 Kwh**

SUMBER AIR BERSIH



3.897.796 m³
Air yang disalurkan



11.478
Pelanggan



Nilai
21,83 miliar

PENJELASAN TEKNIS

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
3. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada

TECHNICAL NOTES

1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.*
2. *The industrial clasification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
3. **Manufacturing industry** *is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for*

pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

manufacturing and assembling.

4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
4. **Services for manufacturing** is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.
5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
5. **A manufacturing establishment** is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.
6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
6. *Manufacturing industries are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).*

PERTAMBANGAN DAN ENERGI/MINING AND ENERGY

- | | |
|---|---|
| 7. Pelanggan adalah individu atau kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih. | 7. <i>Customers are individuals or groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.</i> |
| 8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih | 8. <i>Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.</i> |

<https://bulungankab.bps.go.id>

6.1 INDUSTRI/INDUSTRY

6.1.1 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Kecamatan, 2018
Tabel Installed Electricity Power, Production, and Distribution of PT. PLN (Persero) at PLN Branch by Sub District, 2018
Table

Kecamatan Sub District	Daya Terpasang Installed Electricity Power (KW)	Produksi Listrik Electricity Production (KWh)	Listrik Terjual Electricity Sold (KWh)	Dipakai Sendiri Own Used (KWh)	Susut/Hilang Shrinkage/Lost (KWh)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2014	34 778 226		61 598 911,00	177 926	
2015	38 452 102		65 853 383,00	175 553	
2016	44 309 487	76 469 035	72 555 154,00	193 929	3 719 952
2017	50 508 887	80 606 417	76 636 599,00	212 909	3 756 909
2018	57 890 950	88 611 174	83 196 807,00	218 359	5 196 006

Sumber: PLN Tanjung Selor

Tabel 6.1.2 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan, 2014-2018
Table Number of Electricity Customers by Sub District, 2014-2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Rumah Tangga (R)	19 487	21 448	22 967	26 471	30 251
Usaha (B)	1 305	1 483	1 590	1 796	1 961
Industri (I)	9	10	12	17	21
Sosial (S)	555	600	677	785	899
Pemerintah (P)	324	345	365	394	439
Layanan Khusus (L)	13	13	13	13	13
Bulungan	21 693	23 899	25 624	29 476	33 584

Sumber: PLN Tanjung Selor

Tabel 6.1.3 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan, 2018
Number of Customers and Distributed Water by Sub District, 2018

Kecamatan Sub District	Pelanggan Number of Customers	Air Disalurkan Distributed Water (m ³)	Nilai Value (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Peso	-	-	-
2. Peso Hilir	-	-	-
3. Tanjung Palas Barat			
4. Tanjung Palas	1 320	385 486	1 943 241 500
5. Tanjung Selor	8 899	3 255 611	18 538 177,420
6. Tanjung Palas Timur	-	-	-
7. Tanjung Palas Tengah	202	57 625	280 880 500
8. Tanjung Palas Utara	-	-	-
9. Sekatak	382	79 470	404 101 750
10. Bunyu	531	114 704	574 571 000
Bulungan	11 478	3 897 796	21 826 722 170

Catatan/Note:

Sumber: Kantor Perusahaan Daerah Air Minum Danum Benuanta Tanjung Selor

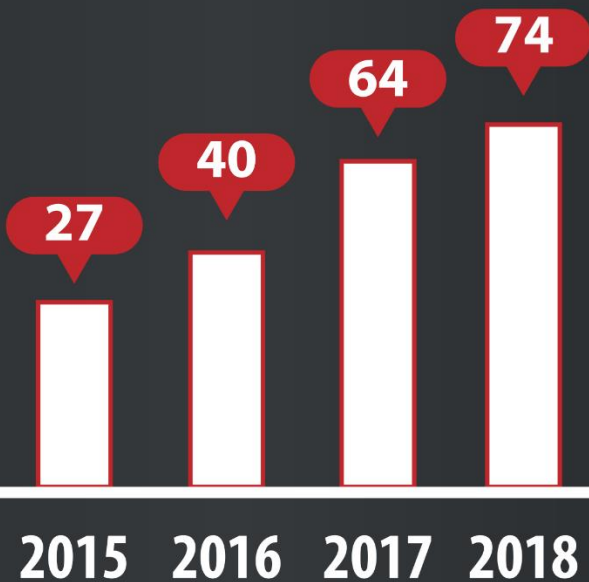
BAB 7 HOTEL DAN PARIWISATA

Jumlah Restoran 2018

74



**Jumlah Rumah
Makan**



PENJELASAN TEKNIS

1. **Wisatawan mancanegara** (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
 - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - b. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). Cruise Passengers ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu

TECHNICAL NOTES

8. *An International Visitor* is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
 - a. "Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.
 - b. "Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "Cruise Passengers", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.

TOURISM

negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.

2. **Rata-rata lama tinggal** adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.
3. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
4. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non- bintang.
5. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta
9. **Average length of stay** is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.
10. *The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.*
11. **Hotel** is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.
12. **A star hotel** is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other

jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.

services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.

6. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
7. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

13. **Room occupancy rate** is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.
14. **Average length of stay** is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.

7.1 PARIWISATA/TOURISM

Tabel 7.1.1 Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan, 2015-2018
Table Number of Restaurants by Sub District, 2015-2018

Kecamatan	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Peso	1	3	4	5
2. Peso Hilir	1	2	2	2
3. Tanjung Palas Barat	3	3	5	10
4. Tanjung Palas	1	2	2	2
5. Tanjung Selor	2	2	4	5
6. Tanjung Palas Timur	2	3	5	7
7. Tanjung Palas Tengah	11	16	26	26
8. Tanjung Palas Utara	2	2	3	4
9. Sekatak	1	2	5	5
10. Bunyu	3	5	8	8
	27	40	64	74

Catatan/Note

Sumber/Source: Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan

BAB 8

SISTEM NERACA NASIONAL

PDRB
Harga Konstan

PDRB
Harga Berlaku



Pertanian, Kehutanan,
dan Perikanan

Pertanian, Kehutanan,
dan Perikanan



15,76%

**TOP
3**



Pertambangan
dan Penggalian

28,82%



Pertambangan
dan Penggalian

**TOP
3**

Industri Pengolahan



Industri Pengolahan

14,08%



Total

11,11 miliar

Laju Pertumbuhan



Total

16,74 miliar

PENJELASAN TEKNIS

15. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN) SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB) Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010 Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008)

16. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (Kabupaten) menggambarkan kemampuan suatu

TECHNICAL NOTES

25. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA) SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP) One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA*

26. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product*

wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut

(GRDP) at the regional level (Regencys/regencies/municipalities) To compile these statistics, two approaches have been used, i e "production approach" and "expenditure approach" The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it

17. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran,

27. *GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and*

Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya

Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities

18. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa

28. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services*

19. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu

29. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs*

ataupun kelompok secara langsung Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya

Household consumptions are classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others

20. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah; b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga); c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri Sedangkan barang dan jasa

30. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities Collective goods and services equivalent to*

kolektif ekuivalen dengan barang publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian

21. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut

public goods characterized by a) Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i e when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods
Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security

31. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment*
Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods Capital expenditures for military purposes

Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub-komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual

are also covered as GFCF. GFCF component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product

22. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.

32. Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.

23. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun

33. GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown

berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010

by valuing all aggregates at fixed base year prices Year of 2010 is used as the base year in this publication

24. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya

34. *Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent The growth rate of GDP explains the income growth during the given period*

8.1 PENDAPATAN NASIONAL/NATIONAL INCOME

7.1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2014-2018

Tabel
Table**Gross Domestic Regional Bruto at Current Market Prices by Industry (million rupiahs), 2014-2018**

Lapangan Usaha/Industry		2014	2015	2016	2017	2018
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2 065 934,3	2 172 512,6	2 355 195,1	2 500 399,1	2 638 591,5
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	4 963 837,0	4 070 095,5	3 760 946,3	4 428 989,0	4 826 352,6
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1 674 445,6	1 824 457,4	1 944 131,2	2 147 957,2	2 357 322,7
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	2 657,5	3 993,7	4 599,1	5 594,7	6 203,8
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	7 044,0	7 583,4	8 158,5	9 575,2	10 643,2
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	1 116 338,8	1 352 327,4	1 583 478,2	1 716 961,9	1 943 266,5
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	795 504,5	911 536,8	1 027 213,6	1 160 399,4	1 304 443,5
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	482 832,7	527 457,6	573 265,7	639 715,9	740 819,7
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	134 648,6	160 618,9	179 123,5	209 399,4	241 620,4
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	247 434,2	272 335,3	298 704,8	339 348,7	375 899,9
K	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	89 261,6	104 314,2	115 252,5	119 760,4	129 357,9
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	119 436,1	139 288,2	147 514,9	159 748,5	171 688,7
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	14 182,5	15 821,4	16 139,4	17 533,4	18 767,3
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	653 273,2	827 084,3	945 395,3	1 058 358,2	1 162 730,4
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	347 916,4	409 258,4	460 539,3	507 234,8	556 791,1
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	71 256,3	89 681,3	106 343,9	116 619,1	127 911,8
R, S,T, U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	68 161,9	87 215,2	108 739,7	123 265,5	132 286,7
A	Produk Domestik Regional Bruto	12 854 165,	12 975.581,4	13 634 741,1	15 260 860,5	16 744 697,7
B	Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas	10 631 299,	11 135.203,8	12 088 716,2	13 666 893,5	15 114 327,0

7.1.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2014-2018
Gross Domestic Regional Bruto at Constant Market Prices by Industry (million rupiahs), 2014-2018

Lapangan Usaha/Industry		2014	2015	2016	2017	2018
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 584 099,3	1 657 886,3	1 690 790,5	1 742 000,0	1 796 994,1
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	3 294 392,8	3 014 192,1	2 984 088,4	3 172 523,4	3 273 630,6
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1 137 654,6	1 215 171,5	1 272 576,4	1 370 930,4	1 456 610,7
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	3 122,3	3 800,1	4 088,1	4 579,1	5 004,2
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	7 046,6	7 422,4	7 761,6	8 405,8	9 148,5
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	1 001 687,9	1 108 756,5	1 166 757,4	1 189 219,2	1 249 626,9
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	659 805,3	714 302,8	743 348,6	799 931,1	865 412,3
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	395 476,7	408 439,6	422 955,6	452 330,8	494 057,0
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	94 636,0	101 752,3	109 865,2	123 900,2	140 141,3
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	239 054,3	262 153,9	280 453,9	301 419,9	324 329,8
K	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	71 977,4	78 293,7	82 074,3	81 892,5	85 697,5
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	116 383,9	125 371,6	128 783,9	134 723,4	142 351,4
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	10 905,9	11 607,8	11 625,5	12 154,9	12 689,9
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	466 164,3	540 244,7	595 559,3	647 720,3	703 661,3
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	294 781,3	324 186,5	337 985,2	356 487,8	375 842,2
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	65 004,4	75 526,3	83 556,6	87 507,4	91 948,9
R, S,T, U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	58 731,4	67 254,2	74 689,2	81 601,5	86 408,0
A	Produk Domestik Regional Bruto	9 500 924,3	9 716 362,2	9 996 959,7	10 567 327,5	11 113 554,8
B	Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas	8 455 667,8	8 660 051,8	8 966 494,7	9 539 173,7	10 110 682,3

7.1.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2014-2018
Percentage Distribution of Gross Domestic Regional Bruto at Current Market Prices by Industry, 2014-2018

Lapangan Usaha/Industry		2014	2015	2016	2017	2018
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 3 Perikanan/ <i>Fishing</i>	16,07	16,74	17,27	16,38	15,76
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	38,62	31,37	27,58	29,02	28,82
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	13,03	14,06	14,26	14,07	14,08
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,02	0,03	0,03	0,04	0,04
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	8,68	10,42	11,61	11,25	11,61
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	6,19	7,03	7,53	7,60	7,79
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	3,76	4,07	4,20	4,19	4,42
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1,05	1,24	1,31	1,37	1,44
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1,92	2,10	2,19	2,22	2,24
K	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0,69	0,80	0,85	0,78	0,77
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>					
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,93	1,07	1,08	1,05	1,03
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	0,11	0,12	0,12	0,11	0,11
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	5,08	6,37	6,93	6,94	6,94
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,71	3,15	3,38	3,32	3,33
R, S,T, U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,55	0,69	0,78	0,76	0,76
A	Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
B	Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas	82,71	85,82	88,66	89,56	90,26

7.1.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2018
Growth Rate of Gross Domestic Regional Bruto at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2014-2018

Lapangan Usaha/Industry		2014	2015	2016	2017	2018
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-2,11	4,66	1,98	3,03	3,16
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	2,92	-8,51	-1,00	6,31	3,19
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	3,42	6,81	4,72	7,73	6,25
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	14,65	21,71	7,58	12,01	9,28
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	6,12	5,33	4,57	8,30	8,84
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	11,24	10,69	5,23	1,93	5,08
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	4,44	8,26	4,07	7,61	8,19
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	8,14	3,28	3,55	6,95	9,22
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	7,40	7,52	7,97	12,77	13,11
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	9,50	9,66	6,98	7,48	7,60
K	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	3,90	8,78	4,83	-0,22	4,65
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	11,78	7,72	2,72	4,61	5,66
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	9,60	6,44	0,15	4,55	4,40
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	13,37	15,89	10,24	8,76	8,64
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	9,89	9,98	4,26	5,47	5,43
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	7,93	16,19	10,63	4,73	5,08
R, S,T, U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	7,78	14,51	11,06	9,25	5,89
A	Produk Domestik Regional Bruto	4,29	2,27	2,89	5,71	5,17
B	Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas	4,68	2,42	3,54	6,39	5,99

7.1.5 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2014-2018
Table
Table
Gross Domestic Regional Bruto at Current Market Prices by Type of Expenditure (billion rupiahs), 2014-2018

Jenis Pengeluaran <i>Type of Expenditure</i>	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/Household Consumption Expenditure	2 301 006	2 613 145	2 779 005	2 973 927	3 177 306
a Makanan dan Minuman, Selain Restoran/Food and Beverages other than restaurants					
b Pakaian, Alas Kaki, dan Jasa Perawatannya/Clothing, Footwear, and Related Maintenance Services					
c Perumahan dan Perlengkapan Rumah tangga/Housing and Household Equipment					
d Kesehatan dan Pendidikan/Health and Education					
e Transportasi dan Komunikasi/Transportation and Communication					
f Restoran dan Hotel/Restaurants and Hotels					
g Lainnya/Others					
Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISH Consumption Expenditure	77 075	92 267	94 129	103 532	116 380
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/Government Consumption Expenditure	1 800 550	2 039 652	1 950 423	1 887 537	1 980 203
a Konsumsi Kolektif/Collective Consumption					
b Konsumsi Individu/Individual Consumption					
Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed Capital Formation	4 590 802	5 968 443	7 126 812	8 221 463	9 175 762
a Konstruksi/Construction					
b Mesin dan Perlengkapan/Machinery and Equipment					
c Kendaraan/Vehicle					
d Peralatan lainnya/Other Equipment					
e CBR/Cultivated Biological Resources					
f Produk Kekayaan Intelektual/Intellectual Property Product					
Perubahan Inventori/Changes in Inventories	47 072	53 679	31 231	29 077	23 440
Ekspor Barang dan Jasa/Exports of Goods and Services	8 517 818	7 310 451	7 157 573	7 814 147	8 189 236
a Barang/Goods					
a.1. Barang Nonmigas/Non-Oil and Gas					
a.2. Barang Migas/Oil and Gas					
b Jasa/Services					

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 8.1.5

Lapangan Usaha/Industry	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dikurangi: Impor Barang dan Jasa/Less: Import of Goods and Services	4 480 158	5 102 055	5 504 432	5 768 823	5 917 629
a Barang/Goods					
a.1. Barang Nonmigas/Non-Oil and Gas					
a.2. Barang Migas/Oil and Gas					
b Jasa/Services					

Sumber : BPS Kabupaten Bulungan

<https://bulungankab.bps.go.id>

7.1.6 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2014-2018
Table Gross Domestic Regional Bruto at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure (billion rupiahs), 2014-2018

Jenis Pengeluaran <i>Type of Expenditure</i>	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/Household Consumption Expenditure	1 689 344	1 784 986	1 842 676	1 915 543	2 003 762
a Makanan dan Minuman, Selain Restoran/Food and Beverages other than restaurants					
b Pakaian, Alas Kaki, dan Jasa Perawatannya/Clothing, Footwear, and Related Maintenance Services					
c Perumahan dan Perlengkapan Rumah tangga/Housing and Household Equipment					
d Kesehatan dan Pendidikan/Health and Education					
e Transportasi dan Komunikasi/Transportation and Communication					
f Restoran dan Hotel/Restaurants and Hotels					
g Lainnya/Others					
Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISH Consumption Expenditure	57 535	64 998	61 576	66 829	72 556
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/Government Consumption Expenditure	1 209 537	1 224 465	1 113 900	1 060 940	1 080 696
a Konsumsi Kolektif/Collective Consumption					
b Konsumsi Individu/Individual Consumption					
Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed Capital Formation	3 778 377	4 190 791	4 660 864	5 148 812	5 543 788
a Konstruksi/Construction					
b Mesin dan Perlengkapan/Machinery and Equipment					
c Kendaraan/Vehicle					
d Peralatan lainnya/Other Equipment					
e CBR/Cultivated Biological Resources					
f Produk Kekayaan Intelektual/Intellectual Property Product					
Perubahan Inventori/Changes in Inventories	23 771	29 002	16 863	15 840	12 351
Ekspor Barang dan Jasa/Exports of Goods and Services	6 666 911	6 353 544	6 279 755	6 414 961	6 546 343
a Barang/Goods					
a.1. Barang Nonmigas/Non-Oil and Gas					
a.2. Barang Migas/Oil and Gas					
b Jasa/Services					

Lanjutan Tabel/*Contiued Table* 8.1.5

Lapangan Usaha/Industry	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dikurangi: Impor Barang dan Jasa/Less: Import of Goods and Services	3 924 550	3 931 425	3 978 674	4 055 597	4 145 941
a Barang/Goods					
a.1. Barang Nonmigas/Non-Oil and Gas					
a.2. Barang Migas/Oil and Gas					
b Jasa/Services					

Sumber : BPS Kabupaten Bulungan

<https://bulungankab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —

**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BULUNGAN
BPS-Statistics of Bulungan Regency**

Jl. Kol. H. Soetadji 85 Tanjung Selor 77212
Tlp. (0552) 21171 Fax (0552) 22441
Email: bps6502@bps.go.id
Website: bulungankab.bps.go.id

